

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
SE KABUPATEN SUKOHARJO**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh
Retno Pujiati Utami
NIM. 05101241008**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE KABUPATEN SUKOHARJO” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Menyetujui dan mengesahkan,

Yogyakarta, Agustus 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Suyud, M.Pd.

Nurtanio Agus P, M.Pd.

NIP. 19570513 198811 1 001

NIP. 197608072001121006

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Retno Pujiati Utami

NIM : 05101241008

Prodi : Manajemen Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah berlaku.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta, 29 Agustus 2012

Yang menyatakan,



Retno Pujiati Utami

NIM. 05101241008

HALAMAN PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE KABUPATEN SUKOHARJO” Yang disusun oleh Retno Pujiati Utami, NIM 05101241008, ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal, 29 Agustus 2012 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nurtanio Agus P, M.Pd.	Ketua Penguji		31-08-12
Dwi Esti A, M.Pd., M.Ed.St.	Sekretaris Penguji		31-08-12
Dr. Ali Mustadi, M.Pd.	Penguji Utama		31-08-12

Yogyakarta, 29 Agustus 2012
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 196009021987021001

MOTTO

1. Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
(Al-Fatihah, 1)
2. Mimpi adalah kunci yang menaklukan dunia, dan ilmu adalah mata uang yang berlaku di seluruh dunia.
(Anonim)
3. Pengetahuan dan keterampilan adalah alat, tetapi yang menentukan sukses adalah tabiat.
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak, Mamak, Adik dan Seluruh keluarga.
2. Almamaterku.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
SE KABUPATEN SUKOHARJO**

Oleh:
Retno Pujiati Utami
NIM. 05101241008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang manajemen pembelajaran bahasa Inggris yang meliputi: (1) perencanaan program pembelajaran, (2) pengorganisasian program pembelajaran, (3) pelaksanaan program pembelajaran, dan (4) evaluasi program pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Inggris SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini merupakan penelitian sampel dengan menggunakan metode *simple proportional random sampling* untuk menentukan sampel guru dan diperoleh 26 orang guru sebagai sampel. Instrumen yang digunakan berupa angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa. (1) Perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo termasuk dalam kategori baik (68,75%), meliputi perencanaan pembelajaran dalam kategori baik (70,18%), dan proses pembelajaran dalam kategori baik (67,31%). (2) Pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo termasuk dalam kategori cukup (62,05%), meliputi pengorganisasian pembelajaran dalam kategori baik (64,23%), dan pengembangan profesi dalam pengorganisasian pembelajaran dengan kategori cukup (59,86). (3) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo termasuk dalam kategori cukup (55,09%), meliputi pelaksanaan pembelajaran dengan kategori cukup sebesar (56,81%) dan kegiatan penunjang pembelajaran sebesar (55,09%). (4) Evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo termasuk dalam kategori baik (70,98%), yaitu evaluasi pembelajaran dengan kategori baik sebesar (70,98%).

Kata kunci: *manajemen pembelajaran, mata pelajaran bahasa Inggris*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ MANAJEMEN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE KABUPATEN SUKOHARJO“ dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya tanpa dukungan serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta beserta staf, yang telah memohonkan ijin penelitian untuk keperluan skripsi.
3. Bapak Dr. Cepi Safruddin AJ, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah menyetujui dan memberikan kemudahan dalam melakukan penelitian sampai pada penyusunan skripsi.
4. Bapak Suyud, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.
5. Bapak Nurtanio Agus P, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan skripsi.

6. Bapak Dr. Ali Mustadi, M.Pd., selaku penguji utama yang telah memberikan saran dalam ujian skripsi.
7. Ibu Dwi Esti Andriyani, M.Pd.,M.Ed.St., selaku sekretaris penguji yang telah memberikan saran dalam ujian skripsi.
8. Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kabupaten Sukoharjo yang menjadi responden penelitian.
9. Keluarga tercinta; Bapak dan Mamak, Adik ku tersayang Bayu Bachtiar, Eyang Putri dan Alm. Eyang Mudis, Mbah Dwijo, serta Keluarga yang selalu memberi semangat, dorongan serta Doa.
10. Sahabat-sahabat penulis, yang seiring, sejalan, dan memberikan dukungan kepada penulis.
11. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu selama penyusunan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya keterbatasan yang ada. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia penelitian pada umumnya.

Yogyakarta, 29 Agustus 2012



Retno Pujiati Utami

NIM. 05101241008

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Kompetensi Guru dan Profesionalitas Guru.....	13
1. Kompetensi Guru.....	13
2. Profesionalitas Guru.....	17
B. Tinjauan tentang Pembelajaran.....	19
1. Hakikat Pembelajaran.....	19
2. Komponen Pembelajaran.....	22

3. Teori Belajar.....	23
4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran.....	28
C. Tinjauan tentang Manajemen Pembelajaran.....	30
1. Hakekat Manajemen Pembelajaran.....	31
2. Fungsi-Fungsi Manajemen Pembelajaran.....	32
D. Pembelajaran Bahasa Inggris.....	42
1. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama.....	42
2. Metode Pembelajaran Bahasa Inggris.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	46
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	46
1. Populasi Penelitian.....	46
2. Sampel Penelitian.....	47
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian.....	60
B. Hasil Penelitian.....	60
1. Perencanaan Manajemen Pembelajaran.....	61
2. Pengorganisasian Pembelajaran.....	79
3. Pelaksanaan Pembelajaran.....	89
4. Evaluasi Pembelajaran.....	98

**BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN
PENELITIAN**

A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
C. Keterbatasan Penelitian.....	106

DAFTAR PUSTAKA	107
-----------------------------	------------

LAMPIRAN	110
-----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Judul	Halaman
Tabel 1. Besar Sampel Penelitian.....	49
Tabel 2. Kisi-Kisi Variabel Manajemen Pembelajaran.....	52
Tabel 3. Variabel Produktivitas Guru.....	54
Tabel 4. Kategorisasi Skor Penelitian.....	59
Tabel 5. Kegiatan Perencanaan Pembelajaran dalam Penyusunan Silabus dan RPP.....	63
Tabel 6. Rekapitulasi Kegiatan Guru dalam Perencanaan Program Manajemen Pembelajaran.....	63
Tabel 7. Kegiatan Penyusunan Program Pengajaran dalam Produktivitas Kerja Guru.....	65
Tabel 8. Kegiatan Penyajian Program Pengajaran dalam Produktivitas Kerja Guru.....	66
Tabel 9. Kegiatan Pelaksanaan Evaluasi Perencanaan Pembelajaran dalam Produktivitas Kerja Guru.....	67
Tabel 10. Pelaksanaan Analisis Hasil Kegiatan Belajar dalam Produktivitas Kerja Guru.....	68
Tabel 11. Penyusunan dan Pelaksanaan Program Perbaikan dan Pengayaan dalam Produktivitas Kerja Guru.....	69
Tabel 12. Partisipasi Guru pada Kegiatan UAN dalam Produktivitas Kerja Guru.....	70
Tabel 13. Penyusunan Program Pembelajaran dalam Produktivitas Kerja Guru.....	72
Tabel 14. Pelaksanaan Program Pembelajaran dalam Produktivitas Kerja Guru.....	73
Tabel 15. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dalam Produktivitas Kerja Guru	74

Tabel 16.	Pelaksanaan Analisis Hasil Evaluasi dalam Produktivitas Kerja Guru.....	75
Tabel 17.	Pelaksanaan Tindak Lanjut Evaluasi dalam Produktivitas Kerja Guru	76
Tabel 18.	Rekapitulasi Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran.....	77
Tabel 19.	Rekapitulasi Kegiatan Perencanaan Pembelajaran dalam Manajemen Pembelajaran.....	78
Tabel 20.	Bekerjasama dengan Sesama Guru dalam Manajemen Pembelajaran.....	80
Tabel 21.	Kesediaan Bekerjasama dengan Pimpinan Terkait dengan Pengorganisasian Manajemen Pembelajaran.....	81
Tabel 22.	Bekerjasama Menyesuaikan Jadwal Pelajaran dalam Manajemen Pembelajaran	82
Tabel 23.	Rekapitulasi Kegiatan Guru dalam Kerjasama Pengorganisasian Terkait Manajemen Pembelajaran.....	82
Tabel 24.	Pelaksanaan Kegiatan Portofolio sebagai Pengembangan Profesi dengan Pengorganisasian Pembelajaran di Kelas.....	84
Tabel 25.	Menemukan Teknologi Tepat Guna pada Pengorganisasian Pembelajaran Terkait dengan Produktivitas Kerja Guru.....	86
Tabel 26.	Membuat Alat Peraga Terkait Pengembangan Profesi dalam Pengorganisasian Pembelajaran.....	86
Tabel 27.	Mengikuti Kegiatan Pengembangan Kurikulum dalam Pengorganisasian Pembelajaran.....	87
Tabel 28.	Rekapitulasi Kegiatan Pengembangan Profesi Pengorganisasian Pembelajaran Terkait Produktivitas Kerja Guru.....	88

Tabel 29.	Rekapitulasi Kegiatan Pengorganisasian Pembelajaran.....	89
Tabel 30.	Pemberian Apersepsi dan Motivasi terkait dengan Pelaksanaan Program Pendidikan dalam Manajemen Pembelajaran.....	91
Tabel 31.	Tingkat Kepuasan Guru terhadap Pimpinan dan Rekan Kerja Terkait dengan Pelaksanaan Program Pendidikan dalam Manajemen Pembelajaran.....	91
Tabel 32.	Rangkuman Pembelajaran dan Tindak Lanjut Terkait dengan Pelaksanaan Program Pendidikan dalam Manajemen Pembelajaran.....	92
Tabel 33.	Rekapitulasi Kegiatan Pelaksanaan Program Pembelajaran Terkait Manajemen Pembelajaran.....	93
Tabel 34.	Pengabdian pada Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pendidikan terkait Produktivitas Kerja Guru.....	95
Tabel 35.	Kegiatan Pendukung dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Terkait Produktivitas Kerja Guru.....	96
Tabel 36.	Rekapitulasi Kegiatan Pelaksanaan Program Pembelajaran Terkait Produktivitas Kerja Guru.....	97
Tabel 37.	Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran.....	97
Tabel 38.	Kepatuhan terhadap Peraturan dan Tata Tertib dalam Evaluasi Program Pendidikan Terkait Manajemen Pembelajaran.....	99
Tabel 39.	Bekerja dengan Mengikuti Prosedur yang Ditetapkan Terkait dengan Evaluasi Program Pendidikan dalam Manajemen Pembelajaran.....	100
Tabel 40.	Bekerja dengan Mengikuti Prosedur yang Ditetapkan terkait dengan Evaluasi Program Pendidikan dalam Manajemen Pembelajaran.....	101

Tabel 41.	Rekapitulasi Kegiatan Evaluasi Program Pembelajaran Terkait Manajemen Pembelajaran.....	102
Tabel 42.	Rekapitulasi Kegiatan Manajemen Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo	102

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Penelitian	111
Lampiran 2. Tabulasi Data Hasil Penelitian.....	115
Lampiran 3. Ijin Penelitian	121
Lampiran 4. Dokumen Penelitian	126

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa sehingga pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pendidikan bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Melalui bahasa diharapkan peserta didik mampu mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain. Selain itu melalui pembelajaran bahasa juga diharapkan peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analisis dan imaginatif yang ada dalam diri peserta didik. Penguasaan keterampilan berbahasa asing sangat diperlukan, salah satunya adalah bahasa Inggris dimana bahasa Inggris menjadi bahasa internasional yang seharusnya dapat ditingkatkan di Indonesia.

Pemerintah menentukan pelajaran bahasa Inggris sebagai mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh semua siswa dari tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai tingkat perguruan tinggi melalui kurikulum pendidikan Indonesia. Sebagaimana yang tercantum dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah dinyatakan bahwa mata pelajaran bahasa Inggris memiliki peranan penting untuk tujuan penyerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya serta pembinaan hubungan dengan bangsa-bangsa lain. Implikasi bagi siswa adalah dengan penguasaan bahasa Inggris diharapkan siswa dapat memiliki

alat pengembangan diri dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya. Dalam penjelasan UU RI No.20 Th.2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat 1 menjelaskan “...*Bahasa asing terutama bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang sangat penting kegunaannya dalam pergaulan global.*” Dengan demikian siswa diharapkan dapat tumbuh dan berkembang serta lebih siap mengambil bagian dalam pembangunan nasional dan kemajuan global.

Secara khusus, fungsi dan tujuan dari pembelajaran bahasa Inggris telah tercantum dalam Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tahun 2003. Dalam konteks pendidikan, bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi, dan dalam konteks sehari-hari, sebagai alat untuk membina hubungan interpersonal dan bertukar informasi. Adapun tujuannya adalah:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tertulis. Kemampuan berkomunikasi meliputi mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).
2. Menumbuhkan kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Demikian siswa memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya (Depdiknas, 2005: 14-15)

Peningkatan mutu pembelajaran bahasa Inggris diawali dari pengupayaan manajemen pembelajarannya, yaitu pada tahap perencanaan pembelajaran, pengorganisasian materi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dikelas, sampai pada evaluasi pembelajarannya. Suryana M.S (1998:4) menyatakan bahwa merosotnya mutu pendidikan pada skala kelas salah satunya pada rendahnya kualitas dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Banyak faktor yang menentukan keberhasilan proses belajar mengajar serta menentukan prestasi belajar. Salah satunya adalah guru, baik dalam penggunaan metode, pemanfaatan media, dan lain-lain. Pemanfaatan media yang ada dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris banyak dijumpai guru yang mengeluhkan rendahnya kemampuan siswa dalam menerapkan konsep bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari banyaknya kesalahan siswa dalam menjawab soal-soal dalam bahasa Inggris. Pemberian contoh dengan tugas-tugas dan latihan praktek lisan maupun tertulis secara berkelanjutan ternyata belum mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep bahasa Inggris, sebaliknya siswa merasa bosan dan tidak berminat untuk menguasai bahan materi yang diberikan guru. Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan suasana pemberian tugas yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa menjadi termotivasi dan bersemangat dalam belajar bahasa Inggris.

Dalam manajemen pembelajaran, guru sebagai manajer dituntut dapat melakukan strategi manajemen dengan mempraktekkan model pembelajaran

untuk memperkirakan pencapaian yang dapat dijangkau siswa. Hal itu berarti guru harus dapat melaksanakan tugas dalam perencanaan, pengorganisasian dan memiliki pengetahuan serta pemahaman memadai tentang disiplin ilmu manajemen pembelajaran.

Guru berperan sebagai pengajar dan fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran, melalui proses pembelajaran harus memberikan motivasi dan apersepsi terkait materi yang dibahas, kemudian cara penyampaian materi pun harus jelas, sistematis dan mampu menciptakan kondisi kelas yang kondusif dengan cara mengembangkan hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif. Untuk mengetahui bagaimana penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan, guru harus melaksanakan evaluasi pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan siswa terhadap materi yang dipelajari. Guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran harus memperhatikan karakteristik penilaian yang meliputi sistem penilaian, bentuk soal penilaian, jenis-jenis penilaian, dan validitas soal penilaian. Bentuk tes yang dilakukan dalam evaluasi pembelajaran bahasa Inggris antara lain, obyektif, uraian, listening dan translating.

Harapan dari manajemen pembelajaran bahasa Inggris diterapkan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yaitu agar siswa yang telah lulus ditingkat SMP mempunyai kemampuan dan keterampilan berbahasa Inggris dengan baik secara lisan maupun tertulis, sehingga siswa mampu memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan serta mengembangkan ilmu

pengetahuan, teknologi, dan budaya dengan menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, manajemen pembelajaran bahasa Inggris diharapkan dapat meningkatkan hasil kelulusan dari mata pelajaran bahasa Inggris dengan optimal. Apalagi mata pelajaran bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diUANKan.

Berdasarkan hasil di lapangan, harapan tersebut berbeda dengan kenyataan yang ditemukan. Penguasaan bahasa Inggris siswa SMP khususnya kelas IX di kabupaten Sukoharjo masih sangat minim. Nilai bahasa Inggris siswa Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sukoharjo sebagian besar belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Oleh karena itu masih banyak siswa yang harus mengikuti perbaikan agar dapat mencapai nilai ketuntasan minimal. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris, ketahu bahwa siswa cenderung menunjukkan sikap pasif dalam belajar bahasa Inggris. Antusiasme siswa selama pelajaran bahasa Inggris berlangsung kurang baik dimana siswa lebih bersikap pasif dan interaksi antara guru dan dengan siswa sangat minim. Keadaan tersebut terjadi karena siswa menganggap pelajaran bahasa Inggris sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan.

Kejenuhan yang dihadapi siswa dapat muncul karena mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi bahasa Inggris dengan baik. Selain itu, kejenuhan juga dapat muncul karena siswa tidak menikmati cara pembelajaran yang diberikan oleh guru, yang hanya menerapkan metode pembelajaran dengan ceramah dan menyimak buku saja, hal ini dianggap membosankan oleh siswa.

Manajemen pembelajaran di sebagian besar SMP Negeri kabupaten Sukoharjo belum dengan pendekatan komunikatif. Dalam penyampaian materi pembelajaran bahasa Inggris, para guru masih terlalu menitikberatkan pada penguasaan tata bahasa dari pada fungsi bahasa. Siswa dilatih untuk mempelajari materi menurut aturan tata bahasa formal dan menurut pengertian kamus, sehingga siswa tidak terbiasa untuk dapat memahami kata ataupun kalimat bahasa Inggris sebagaimana mereka memahami kata ataupun kalimat dalam bahasa mereka sendiri dan akhirnya mereka tidak mampu menggunakan bahasa Inggris tersebut untuk tujuan komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis. Terkadang materi pembelajaran bahasa Inggris yang diberikan guru masih dirasakan terlalu sulit dipahami sebab latar belakang mereka yang rata-rata baru mengenal dan belajar bahasa Inggris hanya pada jenjang pendidikan SMP.

Sistem pembelajaran yang dirasakan sulit bagi mereka akan mengurangi konsentrasi serta motivasi untuk menguasai bahasa Inggris sehingga kebutuhan intelektual dan kemajuan akademisnya. Untuk melaksanakan pendekatan komunikatif guru hendaknya mempunyai sikap yang baik dan hangat kepada siswanya, dapat bertindak sebagai fasilitator, *co-communication*, pembimbing dan membantu mereka dalam memahami dan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi.

Sarana dan prasarana yang dimiliki pihak sekolah, guna menunjang proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar juga belum sepenuhnya terpenuhi. Membentuk kesempurnaan kualitas pendidikan agar menjadi lebih baik bukan hanya dari sistem pendidikannya saja, akan tetapi juga dari sarana dan

prasarana yang mampu menunjang proses pencapaian kualitas pendidikan yang baik. Dari masalah-masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari langkah pembelajaran baru yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa. Guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar akademik siswa.

Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Sukoharjo banyak dijumpai guru yang belum mampu mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kondisi sekolah. Dalam perencanaan dan pengorganisasiannya masih terdapat guru yang tidak membuat sendiri program satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran tetapi hanya menyusun program satuan pelajaran dan rencana pembelajaran menunjuk pada satu buku sumber yang berisi khusus satuan pelajaran dan rencana pembelajaran bahasa Inggris yang cenderung sama dari tahun ke tahun.

Guru belum dapat melakukan kegiatan manajemen pembelajaran dengan baik. Guru sering beralasan tidak mempunyai waktu untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) padahal rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut merupakan pedoman dalam pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran sehingga berimplikasi terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Guru kurang melakukan pendekatan personal untuk membantu siswa menyadari kelebihan dan

kekurangannya, kurang mendorong siswa untuk menumbuhkan kepercayaan dirinya.

Menyadari pentingnya pelaksanaan manajemen pembelajaran bahasa Inggris sebagai usaha dalam peningkatan prestasi akademik siswa khususnya mata pelajaran bahasa Inggris, maka peneliti memilih mengkaji khusus untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penerapan manajemen pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris guna meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris dan meningkatkan prestasi kemampuan serta ketrampilan bahasa Inggris siswa di Sekolah Menengah Pertama. Mengingat pembelajaran sangat berperan dalam menentukan keberhasilan siswa, maka peneliti memilih judul "Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kabupaten Sukoharjo".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pengelolaan pembelajaran bahasa Inggris yang dilakukan guru tidak fokus pada tujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.
2. Pelaksanaan manajemen pembelajaran bahasa Inggris belum optimal pada proses pengajaran bahasa Inggris.
3. Rendahnya kemampuan berkomunikasi aktif siswa dalam menggunakan bahasa Inggris dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Inggris dikelas.

4. Guru kurang dapat membangkitkan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang mengakibatkan proses pembelajaran tidak efektif.
5. Belum adanya koordinasi yang efektif antar guru mata pelajaran bahasa inggris dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran bahasa inggris.
6. Pengetahuan guru tentang manajemen pembelajaran khususnya untuk guru mata pelajaran bahasa Inggris belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran bahasa Inggris tingkat SMP adalah untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris.
7. Harapan guru dan kepala sekolah SMP Negeri terhadap kelulusan siswanya belum sepenuhnya terwujud. Masih ada siswa yang gagal lulus Ujian Akhir Nasional yang sebagian besar disebabkan karena nilai pada mata pelajaran bahasa inggris dibawah standar kelulusan Ujian Akhir nasional.
8. Sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris kurang memadai.

C. Batasan Masalah

Usaha peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris terutama dalam proses belajar mengajar diperlukan dukungan dari pihak sekolah, kepala sekolah, guru-guru Bahasa Inggris, siswa dan lingkungan. Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penelitian ini lebih difokuskan pada manajemen pembelajaran bahasa Inggris, meliputi perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Sukoharjo.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan manajemen pembelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri Se-Kabupaten Sukoharjo?
2. Bagaimana pengorganisasian materi pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri se-Kabupaten Sukoharjo?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri Se-Kabupaten Sukoharjo?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri Se-Kabupaten Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri Se-Kabupaten Sukoharjo.
2. Pengorganisasian materi pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris, oleh guru mata pelajaran di kelas.
3. Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri Se-Kabupaten Sukoharjo.

4. Evaluasi pada pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri Se-Kabupaten Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

Sejalan dengan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian ini mencakup dua hal yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat melengkapi kajian tentang manajemen pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan masukan dan sebagai umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris, yaitu sejauh mana prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Inggris yang tercantum sebagai literatur pembelajaran telah dapat dilaksanakan. Sehingga menjadi bahan introspeksi dan pertimbangan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan manajemen pembelajaran bahasa Inggris selanjutnya.

b. Bagi Kepala Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan kepala sekolah mendukung dan selalu bersikap positif terhadap usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam upaya pencapaian prestasi maupun keberhasilan belajar bahasa Inggris bagi siswa sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan / kebijakan.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya manajemen pembelajaran bahasa Inggris maka proses pengajaran bahasa Inggris dapat menyesuaikan dengan kompetensi siswa, sehingga siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Serta peningkatan prestasi akademik mata pelajaran bahasa Inggris siswa lebih optimal.

d. Bagi Sekolah

Dengan adanya peningkatan prestasi akademik bahasa Inggris siswa melalui penerapan manajemen pembelajaran bahasa Inggris, dapat memberikan strategi pembelajaran baru untuk lebih mengoptimalkan proses belajar mengajar bahasa Inggris di kelas dengan memaksimalkan manajemen pembelajarannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Kompetensi Guru dan Profesionalitas Guru

1. Kompetensi Guru

Menurut Suharsimi Arikunto (1993:249), konsep kompetensi tidak sekedar perbuatan yang tampak dan dapat dilihat, akan tetapi kompetensi juga berkaitan dengan potensi-potensi untuk melakukan tindakan. Kemudian menurut Ditjen Ketenagaan, Ditjen Dikdasmen, Depdiknas kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Selanjutnya menurut Undang-undang guru dan dosen, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, diharapkan dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Hal ini berarti kompetensi guru itu terkait dengan kemampuan yang dimiliki guru, sehingga mampu melaksanakan fungsi profesionalnya. Untuk mengetahui kompetensi guru diperlukan ukuran tertentu yang disebut standar kompetensi guru.

Menurut Ditjen Ketenagaan, Ditjen Dikdasmen, Depdiknas, standar kompetensi guru adalah suatu ukuran yang ditetapkan atau dipersyaratkan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perilaku perbuatan bagi guru agar berkeelayakan untuk menduduki jabatan fungsional sesuai dengan bidang tugas, kualifikasi, dan jenjang pendidikannya. Proses pengembangan standar kompetensi guru tersebut telah dirumuskan secara sistematis melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Melakukan studi kepustakaan
- b) Mengidentifikasi kompetensi guru
- c) Menyusun buram standar kompetensi guru
- d) Melakukan sosialisai buram standar kompetensi guru
- e) Melaksanakan uji coba standar kompetensi guru
- f) Menganalisis hasil uji coba standar kompetensi guru
- g) Menetapkan standar kompetensi guru.

Dirumuskannya standar kompetensi guru bertujuan untuk mendapatkan pedoman dalam pengukuran kinerja guru agar mendapatkan jaminan kualitas guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Adanya standar kompetensi guru diharapkan bermanfaat untuk:

- a) Menjadi tolok ukur semua pihak yang berkepentingan di bidang pendidikan dalam rangka pembinaan, peningkatan kualitas, dan penjenjangan karier guru.
- b) Meningkatkan kinerja guru dalam bentuk kreativitas, inovasi, keterampilan, kemandirian dan tanggung jawab sesuai dengan jabatan profesinya.

Kompetensi guru merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugasnya. Dalam Peraturan Pemerintah No 74 tahun 2008 pasal 3 ayat 2 disebutkan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu dalam mengelola pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran ini dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang ditetapkan. Menurut Peraturan Pemerintah no 74 tahun 2008 pasal 3 ayat 4 disebutkan kompetensi pedagogik meliputi:

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- b) pemahaman terhadap peserta didik.
- c) pengembangan kurikulum atau silabus.
- d) perancangan pembelajaran.
- e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- f) pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- g) evaluasi hasil belajar.
- h) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah sikap yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru tidak hanya memberikan ilmu kepada murid akan tetapi juga sebagai suri tauladan bagi murid. Guru sebagai suri tauladan haruslah member contoh yang baik kepada para murid. Menurut Peraturan Pemerintah no 74 tahun 2008 pasal 3 ayat 5 disebutkan bahwa kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru meliputi: (1) beriman dan bertakwa, (2) berakhlak mulia, (3) arif dan bijaksana, (4) demokratis, (5) mantap, (6) berwibawa, (7) stabil, (8)

dewasa, (9) jujur, (10) sportif, (11) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (12) secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri, (13) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

c. Kompetensi Sosial

Guru juga merupakan manusia yang merupakan makhluk sosial. Makhluk sosial yang dalam kehidupan sehari-harinya tidak terlepas dari kehidupan di masyarakat. Keberadaan sekolah sendiri berada di lingkungan masyarakat yang memerlukan peran dan dukungan masyarakat. Dari cara guru bersosialisasi inilah yang diharapkan dapat meningkatkan peran dan dukungan dari masyarakat. Menurut Peraturan Pemerintah no 74 tahun 2008 pasal 3 ayat 6 disebutkan bahwa kompetensi sosial meliputi:

- a) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun.
- b) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
- c) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.
- d) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku.
- e) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran. Dalam melakukan pembelajaran seorang guru harus menguasai materi yang disampaikan agar materi dapat diterima dengan baik oleh peserta

didik. Menurut Peraturan Pemerintah no 74 tahun 2008 pasal 3 ayat 7 disebutkan bahwa kompetensi profesional meliputi:

- a) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
- b) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran, dan/atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru merupakan standar atau kriteria seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, sosial dan juga merupakan keterampilan yang harus ada pada diri seorang guru.

2. Profesionalitas Guru

Moh. Uzer Usman (2006: 14) mengartikan profesionalisme sebagai suatu pekerjaan yang sifatnya profesional sehingga memerlukan beberapa bidang ilmu yang harus dipelajari dan diaplikasikan untuk kepentingan umum. Jadi profesionalisme menuntut adanya pengetahuan yang luas untuk mendukung pelaksanaan pekerjaan seseorang.

Menurut Maister dalam bukunya True Profesioalism sebagaimana dikutip oleh Suparlan (2005:180), "*professionalism is an predominantly attitude, not a set of competencies*". Jadi profesionalisme tidak hanya terikat pada kompetensi melainkan pada sikap. Sikap yang dimaksud adalah sikap untuk mau dan

mampu menjadi profesional melalui upaya pengembangan dan pembinaan guru.

Upaya mewujudkan guru profesional bukan masalah yang sederhana. Mewujudkan guru profesional terkait dengan banyak faktor yang sangat kompleks. Antara lain upaya tersebut adalah:

- a) Perbaikan sistem pendidikan dan pembinaan guru, menurut Tilaar (2002:384-388) pendidikan dan pembinaan guru mencakup pendidikan prajabatan guru, pendidikan dalam jabatan guru, lisensi dan ikatan tugas guru.
- b) Perbaikan kesejahteraan guru.
- c) Peningkatan peran organisasi profesi, menurut Tilaar (2002:391) organisasi profesi memiliki peran strategis dalam meningkatkan profesi guru.

Dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Menurut Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa, “pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan”. Secara konsep profesional memiliki aturan-aturan dan teori, teori untuk dilaksanakan dalam praktik. Penerapan lapangan tidak akan mencapai hasil

maksimal bila dilakukan dengan meraba-raba, mencoba-coba, akan tetapi suatu penerapan harus memiliki pedoman teoritis yang teruji kevalidannya. Profesional mengandalkan teori, praktik dan pengalaman.

Dari pendapat beberapa tokoh di atas memperlihatkan adanya keberagaman pandangan dalam mengemukakan pengertian dari profesionalisme. Sebagian tokoh memandang profesionalisme sebagai suatu komitmen terhadap pekerjaan sedangkan sebagian tokoh hanya memandang profesionalisme sebagai sikap dan kemauan untuk mengembangkan dirinya. Akan tetapi dari beberapa pengertian di atas memiliki beberapa kesamaan yaitu berkaitan dengan pekerjaan yang menuntut adanya keterampilan, kemampuan, dan keahlian khusus dalam melaksanakan pekerjaannya. Jadi dapat disimpulkan pengertian profesionalisme adalah suatu komitmen dan sikap dimana seseorang memandang pekerjaannya merupakan pekerjaan profesional yang menuntut adanya pengetahuan yang luas agar dapat menunjukkan mutu dan kualitas dalam menjalankan pekerjaan dalam profesinya serta selalu berupaya mengembangkan dirinya.

B. Tinjauan tentang Pembelajaran

1. Hakikat Pembelajaran

Menurut Hamalik (2003:27) "belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experience*)". Menurut Mayer dalam Barbara B. Seels dan Rita C. Richey: (1994:13) "Belajar

menyangkut adanya perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman”. Belajar dapat terlihat dengan adanya perubahan pada pengetahuan, ketrampilan, ataupun sikap. Belajar merupakan suatu proses bukan hanya suatu hasil. Belajar bukan hanya mengingat atau membaca, tetapi mengalami. Hasilnya bukan suatu penguasaan latihan, tetapi perubahan tingkah laku.

Menurut Wina Sanjaya (2006:96) ”mengajar dianggap sebagai proses mengatur lingkungan dengan harapan agar siswa belajar”. Dalam konteks ini mengajar tidak ditentukan oleh lamanya serta banyaknya materi yang disampaikan, tetapi dari dampak proses pembelajaran itu sendiri. Terdapat beberapa karakteristik dari konsep mengajar sebagai proses mengatur lingkungan, Sanjaya (2006:96), yaitu:

- a) Mengajar berpusat pada siswa (*student centered*). Mengajar tidak ditentukan oleh selera guru, akan tetapi sangat ditentukan oleh siswa itu sendiri;
- b) Siswa sebagai subyek belajar. Siswa tidak dianggap sebagai organisme yang pasif yang hanya sebagai penerima informasi, akan tetapi dipandang sebagai organisme yang aktif, yang memiliki potensi untuk berkembang;
- c) Proses pembelajaran berlangsung di mana saja. Kelas bukanlah satu-satunya tempat belajar siswa. Siswa dapat memanfaatkan berbagai tempat belajar sesuai dengan kebutuhan dan sifat materi pelajaran;

- d) Pembelajaran berorientasi pada pencapaian tujuan. Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Proses belajar secara konseptual bukan sebagai perolehan informasi yang berlangsung satu arah, melainkan sebagai pemberian makna oleh siswa kepada pengalamannya melalui proses asimilasi dan akomodasi. Belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh peserta didik. Peserta didik harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari. Siswa sebagai pribadi yang sudah mempunyai kemampuan awal yang akan menjadi dasar dalam mengkonstruksi pengetahuan yang baru.

Guru atau pendidik berperan membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Guru tidak mentranferkan pengetahuan, melainkan membantu siswa membentuk pengetahuannya sendiri. Menurut Budiningsih (2005:59), Peranan guru dalam interaksi pendidikan adalah pengendalian, yang meliputi:

- a) Menumbuhkan kemandirian dengan menyediakan kesempatan untuk mengambil keputusan dan bertindak;
- b) Menumbuhkan kemampuan mengambil keputusan dan bertindak, dengan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa;
- c) Menyediakan sistem dukungan yang memberikan kemudahan belajar agar siswa mempunyai peluang optimal untuk berlatih.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai konsep belajar dan mengajar, dapat disimpulkan bahwa belajar sebagai proses perubahan perilaku akibat interaksi individu dengan lingkungannya, sehingga pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa dalam desain interaksi untuk membuat siswa belajar aktif yang menekankan penyediaan sumber belajar. Peristiwa kegiatan pembelajaran terjadi apabila peserta didik secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Selain itu kegiatan pembelajaran juga merupakan proses pengelolaan lingkungan yang sengaja dilakukan, sehingga memungkinkan seseorang belajar untuk melakukan atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu sebagai respon terhadap situasi tertentu.

2. Komponen Pembelajaran

Menurut Nana Sudjana (2005:30-31) ada empat komponen dalam pembelajaran, yaitu:

1. Tujuan, merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman dan kegiatan belajar dalam proses pembelajaran;
2. Bahan, diharapkan dapat mendukung tercapainya tujuan atau tingkah laku yang diharapkan untuk dimiliki siswa;
3. Metode dan alat, sebagai jembatan atau media transformasi pelajaran terhadap tujuan yang ingin dicapai;
4. Penilaian, sebagai barometer untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan.

Menurut Moedjiyono, dkk (1996:19 – 20) menyebut komponen-komponen pembelajaran itu meliputi berikut ini:

1. Siswa, yakni seorang yang bertindak sebagai pencari, penerima, dan penyimpan isi pelajaran yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
2. Guru, yakni bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, katalisator kegiatan belajar mengajar, dan peranan lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.
3. Tujuan, yakni pernyataan perubahan perilaku yang diinginkan terjadi pada siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Perubahan perilaku tersebut mencakup perubahan kognitif, psikomotorik dan afektif.

4. Isi pelajaran, yakni segala informasi yang berupa fakta, prinsip dan konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan.
5. Metode, yakni cara teratur untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapat informasi dengan orang lain, dimana informasi tersebut dibutuhkan mereka untuk mencapai tujuan.
6. Media, yakni bahan pembelajaran dengan atau tanpa peralatan yang digunakan untuk menyajikan informasi kepada para siswa agar mereka dapat mencapai tujuan.
7. Evaluasi, yakni cara tertentu yang digunakan untuk menilai suatu proses dan hasilnya. Evaluasi dilakukan terhadap seluruh komponen kegiatan belajar mengajar dan sekaligus memberikan feedback bagi setiap komponen kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan keterangan diatas dijelaskan bahwa sistem pembelajaran merupakan kesatuan integral dari serangkaian proses yang terdiri atas komponen-komponen pembelajaran yang saling berinteraksi dan berinterdependensi untuk melakukan fungsi dan tugas masing-masing demi tercapainya tujuan-tujuan pembelajaran.

3. Teori Belajar

Teori belajar memiliki tujuan utama memeriksa proses belajar, hal ini dikemukakan oleh Bruner dalam Degeng yang dikutip Budiningsih, (2005:11). “Teori belajar lebih fokus kepada bagaimana peserta didik belajar, sehingga berhubungan dengan variabel-variabel yang menentukan hasil belajar”. Dalam teori belajar, kondisi dan metode pembelajaran merupakan variabel bebas dan hasil pembelajaran sebagai variabel tergantung. Dengan demikian, dalam pengembangan teori belajar, variabel yang diamati adalah hasil belajar sebagai efek dari interaksi antara metode dan kondisi. Macam-macam teori belajar adalah sebagai berikut:

a. Teori Belajar Sibernetik

Menurut teori sibernetik, belajar adalah pengolahan informasi. Seolah-olah teori ini mempunyai kesamaan dengan teori kognitif yaitu mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar. Proses belajar memang penting dalam teori sibernetik, namun yang lebih penting lagi adalah sistem informasi yang diproses yang akan dipelajari siswa. Informasi inilah yang akan menentukan proses. Asumsi lain dari teori sibernetik adalah bahwa tidak ada satu proses belajarpun yang ideal untuk segala situasi, dan yang cocok untuk semua siswa. Sebab cara belajar sangat dipengaruhi oleh sistem informasi. Sebuah informasi mungkin akan dipelajari oleh seorang siswa dengan satu macam proses belajar, dan informasi yang sama mungkin akan dipelajari siswa lain melalui proses belajar yang berbeda.

b. Teori Belajar Konstruktivistik

Menurut pandangan konstruktivistik, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh si belajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berfikir, menyusun konsep, dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari. Dengan istilah lain, dapat dikatakan bahwa kendali belajar sepenuhnya ada pada siswa.

Peranan guru dalam belajar konstruktivistik adalah membantu agar proses pengkonstruksian pengetahuan oleh siswa berjalan lancar. Guru tidak mentranferkan pengetahuan yang telah dimilikinya, melainkan membantu siswa untuk membentuk pengetahuannya sendiri. Guru tidak dapat

mengklaim bahwa satu-satunya cara yang tepat adalah yang sama dan sesuai dengan kemampuannya.

Pendekatan konstruktivistik menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. segala sesuatu seperti bahan, media, peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut. Siswa diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapat dan pemikirannya tentang sesuatu yang dihadapinya. Dengan cara demikian siswa akan terbiasa dan terlatih untuk berfikir sendiri, memecahkan masalah yang dihadapinya, mandiri, kritis, kreatif, dan mampu mempertanggung jawabkan pemikirannya secara rasional.

c. Teori Kognitivisme

Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar siswa. Belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Belajar merupakan aktivitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Asimilasi dan akomodasi merupakan upaya yang dikembangkan guna mencapai pengetahuan yang optimal. Menurut Piaget yang dikutip Budiningsih (2005:36), "Proses belajar akan terjadi jika mengikuti tahap-tahap *asimilasi*, *akomodasi*, dan *ekuilibrase* (penyeimbangan)". Asimilasi dimaksudkan untuk mempelajari struktur pengetahuan yang sudah ada, sedangkan akomodasi dimaksudkan guna menuntut struktur pengetahuan yang sudah ada untuk dimodifikasi dan

dikembangkan serta untuk menampung dan menyesuaikan hadirnya pengalaman baru. Proses *ekuilibrase* adalah penyesuaian berkesinambungan antara asimilasi dan akomodasi.

Teori belajar yang ada selama ini masih banyak yang menekankan pada belajar asosiatif atau belajar menghafal. Belajar yang demikian kurang bermakna bagi siswa. Belajar seharusnya merupakan asimilasi yang bermakna bagi siswa. Materi yang dipelajari diasimilasikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Ausubel seperti yang dikutip Budiningsih (2005:51) mengatakan bahwa, "proses belajar terjadi jika seseorang mampu mengasimilasikan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan baru".

Bruner seperti yang dikutip oleh Budiningsih (2005:41) berpendapat bahwa,

"Proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya".

Ketiga tokoh aliran kognitif di atas secara umum memiliki pandangan yang sama yaitu mementingkan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

d. Teori Behaviorisme

Menurut teori behaviorisme, belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Asri Budiningsih (2005:20) menyatakan

bahwa dalam hal ini yang terpenting adalah masukan (*input*) yang berupa stimulus, keluaran (*output*) yang berupa respon, dan penguatan (*reinforcement*) yang berupa apa saja yang dapat memperkuat timbulnya respon.

Konsep teori behaviorisme yang paling mendasar yaitu penetapan tujuan khusus pembelajaran. Diharapkan bahwa tujuan tersebut dapat mengubah sikap siswa yang dapat diukur. Materi yang padat seharusnya dapat dibagi menjadi materi-materi yang sederhana. Implikasi dari teori behaviorisme pada penelitian ini adalah penetapan standar kompetensi, kompetensi dasar serta indikator ketercapaian yang akan dicapai. Pada akhir pembelajaran, pencapaian kompetensi yang diukur dengan ketercapaian indikator diberikan melalui evaluasi.

Teori behaviorisme yang diuraikan diatas, tidak memperhatikan cara berfikir siswa dan kompetensi siswa yang telah dicapai sebelumnya. Kebebasan dan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran juga tidak diperhitungkan menurut teori behaviorisme, oleh karena itu teori kognitif diperlukan untuk melengkapi teori yang mendasari pembelajaran bahasa inggris ini.

Dari keempat teori diatas teori yang sebagian besar diterapkan pada pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kabupaten Sukoharjo hanya menerapkan teori kognitivisme. Penerapan teori kognitivisme lebih mementingkan proses pembelajaran dari pada hasil pembelajarannya. Penerapan teori belajar kognitivisme jika tidak dilengkapi

dengan penerapan teori belajar lainnya, tidak akan memberikan hasil yang optimal pada proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

4. Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Pembelajaran yang berkualitas adalah pembelajaran yang tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar atau pendidik. Pembelajaran yang disertai motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa kepada keberhasilan pencapaian tujuan belajar. Target belajar dapat diukur dengan perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, harus ditunjang dengan fasilitas yang memandai, ditambah dengan kreatifitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah dalam mencapai tujuan belajar. Selain itu pembelajaran mempunyai makna yang mirip dengan pengajaran, akan tetapi pembelajaran mempunyai konotasi yang berbeda. Beberapa prinsip-prinsip pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Perhatian dan Motivasi

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan perhatian dan juga motivasi untuk mempelajarinya.

Apabila dalam diri siswa tidak ada perhatian terhadap pelajaran yang dipelajari, maka siswa tersebut perlu dibangkitkan perhatiannya.

2. Keaktifan

Menurut pandangan psikologi anak adalah makhluk yang aktif. Anak juga mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar tidak bisa dipaksakan oleh orang lain dan juga tidak bisa dilimpahkan pada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak mengalami sendiri.

3. KeterlibatanLangsung/Pengalaman

Belajar harus dilakukan sendiri oleh siswa, belajar adalah mengalami dan tidak bisa dilimpahkan pada orang lain. Edgar Dale dalam penggolongan pengalaman belajar mengemukakan bahwa belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung. Dalam belajar melalui pengalaman langsung siswa tidak hanya mengamati, tetapi ia harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya.

4. Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan perlunya pengulangan adalah teori psikologi daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengamati, menanggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan, berpikir dan sebagainya.

5. Tantangan

Teori medan (Field Theory) dari Kurt Lewin mengemukakan bahwa siswa dalam belajar berada dalam suatu medan. Dalam situasi belajar siswa

menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan dalam mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi, artinya tujuan belajar telah tercapai, maka ia akan dalam medan baru dan tujuan baru, demikian seterusnya.

6. Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan adalah teori belajar operant conditioning dari B.F. Skinner. Kunci dari teori ini adalah hukum efeknya Thorndike, hubungan stimulus dan respon akan bertambah erat, jika disertai perasaan senang atau puas dan sebaliknya bisa lenyap jika disertai perasaan tidak senang. Artinya jika suatu perbuatan itu menimbulkan efek baik, maka perbuatan itu cenderung diulangi.

7. Perbedaan Individual

Siswa merupakan makhluk individu yang unik yang mana masing-masing mempunyai perbedaan yang khas, seperti perbedaan intelegensi, minat bakat, hobi, tingkah laku maupun sikap, mereka berbeda pula dalam hal latar belakang kebudayaan, sosial, ekonomi dan keadaan orang tuanya.

C. Tinjauan tentang Manajemen Pembelajaran

Berpijak dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengevaluasian. Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas

dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran.

1. Hakikat Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran menurut Ibrahim Bafadal, Manajemen pembelajaran adalah segala usaha pengaturan proses belajar mengajar dalam rangka tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen program pembelajaran sering disebut dengan manajemen kurikulum dan pembelajaran Bafadal, (2004: 11).

Pada dasarnya manajemen pembelajaran merupakan pengaturan semua kegiatan pembelajaran, baik dikategorikan berdasarkan kurikulum inti maupun penunjang berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan sebelumnya, oleh Departemen Agama atau Departemen Pendidikan Nasional.

Dengan berpijak dari beberapa pernyataan di atas, kita dapat membedakan konsep manajemen pembelajaran dalam arti luas dan dalam arti sempit. Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola bagaimana membelajarkan si pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian. Sedangkan manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami,

melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan dan mengaktualisasikan diri. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran perlu; berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas peserta didik, menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestika, menyediakan pengalaman belajar yang beragam. Pusat Kurikulum Depdiknas, (2005:13)

2. Fungsi-fungsi Manajemen Pembelajaran

a. Perencanaan Pembelajaran

Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Itulah sebabnya dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada bagaimana cara agar tercapainya tujuan. Hal-hal yang tidak bisa dilupakan untuk mencapai tujuan adalah bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran dan bagaimana interaksi antara sumber-sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal. Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancang agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran diartikan suatu proses dan cara berpikir mengenai sesuatu hal yang akan dilakukan dengan tujuan agar diri

seseorang dapat berubah. Menurut Dede Rosyada (2004:134), dalam bukunya Paradigma Pendidikan Demokratis menyatakan bahwa

“Perencanaan pembelajaran itu meliputi rumusan tentang apa yang akan diajarkan, cara mengajar, dan tingkat penguasaan siswa terhadap bahan yang diajarkan. Secara sederhana perencanaan pembelajaran itu memuat materi yang diajarkan dalam kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembelajaran”.

Sebagai kegiatan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan, perencanaan menurut Sudjana (2000:109) perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Perencanaan disusun dan berdasarkan “kebijakan dan kebutuhan apa dan siapa” yang ingin dipenuhi. Hal ini berarti bahwa penyusunan program pembelajaran harus diawali dengan mengidentifikasi kebutuhan belajar dan karakteristik sarana, sehingga perencanaan yang disusun merupakan penjabaran kebijakan yang telah ditetapkan.
2. Konsisten yang berarti bahwa perencanaan disusun dengan memperhatikan rencana yang telah disusun sehingga kegiatan yang direncanakan itu berkesinambungan dengan kegiatan sebelumnya.
3. Berdaya guna dan berhasil guna, berarti bahwa perencanaan harus berorientasi pada pemanfaatan sumber daya yang ada secara cermat dengan hasil seoptimal mungkin.
4. Menyeluruh artinya perencanaan program pembelajaran perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan program seperti masukan, proses, keluaran dan dampak program pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah penting untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Apabila rencana pembelajaran disusun secara baik akan menjadikan akan menjadi tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu, perencanaan pembelajaran memiliki beberapa manfaat.

1. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan alat untuk menemukan dan memecahkan masalah.
2. Perencanaan pembelajaran dapat mengarahkan proses pembelajaran.

3. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan dasar dalam memanfaatkan sumber daya secara efektif.
4. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan alat untuk meramalkan hasil yang akan dicapai.

b. Pengorganisasian Pembelajaran

Begitu perencanaan telah dilaksanakan maka pengorganisasian adalah mutlak dilakukan untuk mengidentifikasikan dan memadukan sumber-sumber daya yang diperlukan kedalam kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Sumber daya itu meliputi tenaga kependidikan, fasilitas, alat-alat dan biaya yang tersedia atau dapat disediakan.

Menurut Carzo yang dikutip Sudjana, (2000:125) pengorganisasian pada umumnya terdiri atas tiga prinsip utama yang saling berkaitan dan saling mendukung, yaitu:

1. Kebermaknaan, istilah kebermaknaan memberikan gambaran bahwa pengorganisasian itu memiliki daya guna dan hasil guna yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan yang ditetapkan dalam rencana dan terhadap pencapaian tujuan.
2. Keluwesan, organisasi harus memiliki keluwesan untuk memberi peluang agar dapat terjadi perubahan, seperti pengembangan atau modifikasi dalam organisasi pada saat kegiatan sedang berlangsung yang mungkin terjadi sebagai akibat karena adanya perubahan tuntutan, masalah dan keutuhan baru yang datang pada saat pelaksanaan kegiatan.

3. Kedinamisan, situasi yang dinamis harus menjadi acuan bagi setiap orang diorganisasi untuk mengembangkan kreativitas dalam melaksanakan tugas pekerjaan dan terhadap gejala perubahan yang terdapat dalam lingkungan.

Hal ini menunjukkan bahwa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kemampuan dalam memilih dan mengorganisasikan materi pembelajaran secara tepat. Untuk dapat memilih dan mengorganisasikan materi, perlu diuraikan konsep dan klasifikasi materi terlebih dahulu.

Harjanto (1997:220-221), klasifikasi materi pelajaran itu meliputi aspek konsep, prinsip, fakta, proses, nilai dan keterampilan. Masing-masing aspek tersebut dapat didefinisikan:

1. Konsep adalah suatu idea tau gagasan atau suatu pengertian yang umum.
2. Prinsip adalah suatu kebenaran dasar sebagai titik tolak untuk berpikir atau merupakan suatu petunjuk berbuat atau melaksanakan sesuatu.
3. Fakta adalah esuatu yang telah terjadi atau yang telah dikerjakan dan dialami.
4. Proses adalah serangkaian perubahan, gerakan-gerakan perkembangan, suatu proses dapat terjadi ssecara sadar atau tidak disadari. Suatu proses dapat juga sebagai cara untuk melaksanakan kegiatan operasional.
5. Nilai adalah suatu pola,ukuran atau merupakan suatu tipe atau suatu model.
6. Keterampilan adalah kemampuan berbuat sesuatu dengan baik.

Pengorganisasian materi merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Kegiatan pengorganisasian materi mencakup dua langkah yaitu memilih materi dan menyusun materi. Dalam memilih materi pembelajaran, guru dapat melakukan langkah-langkah seperti:

1. Mengidentifikasi dan menentukan pokok bahasan yang relevan dengan tujuan pembelajaran.
2. Merinci pokok bahasan tersebut menjadi sub pokok bahasan atau topik.

3. Mencari berbagai sumber untuk mendapatkan materi yang relevan dengan masing-masing topik.
4. Mengidentifikasi dan menentukan materi yang benar-benar relevan dengan masing-masing topik yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

Penyusunan materi perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Materi pembelajaran disusun dari materi sederhana menjadi materi yang kompleks.
2. Materi pembelajaran disusun dari materi yang dianggap mudah menjadi materi yang dianggap sulit.
3. Penyusunan materi diawali dari materi yang termasuk konsep.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di kelas dimulai dua langkah penting, yakni persiapan di kelas dan membuka pelajaran. Kedua langkah ini merupakan satu kesatuan yang dilakukan secara berurutan. Persiapan pengajaran dapat diartikan memeriksa dan mengatur segala hal yang diperlukan dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang perlu dipersiapkan mencakup bahan pengajaran, media pengajaran dan peralatan pengajaran. Setelah persiapan dianggap cukup, langkah selanjutnya adalah membuka pelajaran. Kegiatan membuka pelajaran meliputi; mengucapkan salam pembuka, memimpin doa, mengabsen siswa, menyampaikan informasi dan memotivasi siswa.

Menurut Hunt pelaksanaan pembelajaran di kelas meliputi lima tahapan yang disebut teori ROPES, singkatan dari *review*, *overview*, *presentasi*, dan *summary*, Dede Rosyada (2004:145).

1. *Review*, merupakan bagian awal dari pelaksanaan pembelajaran. Menurut Hunt yang dikutip Rosyada, (2004:146) pentingnya *review* didasarkan pada alasan-alasan berikut: guru akan memulai pelajaran jika dalam diri siswa telah muncul perhatian dan motivasi untuk belajar; guru akan dapat memulai pelajaran jika interaksi antara guru dengan siswa telah terbentuk; guru dapat memulai pelajaran jika siswa telah memahami hubungan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
2. *Overvie*, Guru menyampaikan program pembelajaran yang akan dipelajari hari itu. Guru menjelaskan garis besar isi yang akan dipelajari dan menjelaskan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Selanjutnya siswa diminta mengajukan saran atas materi yang akan dipelajari dan strategi yang akan dilaksanakan. Hal ini akan menjadikan siswa merasa dihargai dan menimbulkan kepuasan dalam diri siswa.
3. *Presentasi*. Tahap menyampaikan materi pembelajaran. Menurut DePorter yang dikutip Dede Rosyada (2004:147) dalam mempresentasikan materi guru perlu memperhatikan pedoman ; memahami apa yang menjadi keinginan guru, membina hubungan baik dengan siswa, menentukan target pembelajaran, memanfaatkan semua sarana prasarana.
4. *Exercise*. Merupakan tahap untuk memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan latihan-latihan.
5. *Summary*. Dalam tahap ini guru menyimpulkan dari materi-materi yang telah dipelajari.

d. Evaluasi Pembelajaran

a. Sistem Penilaian

Undang-undang nomor 14 tahun 2005, pasal 1 menyatakan bahwa tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Berdasarkan Undang-undang tersebut, selain kemampuan pengelolaan pembelajaran berarti guru juga dituntut memiliki kemampuan untuk menilai dan mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. Oleh sebab itu guru harus memahami dan menguasai teknik penilaian dan evaluasi pembelajaran. Ngilim purwanto (1994:3) dalam bukunya *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*, menyatakan bahwa setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh data sebagai dasar untuk membuat keputusan.

Pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada perubahan sistem penilaiannya. Sistem penilaian yang digunakan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah sistem penilaian berbasis kelas. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk melaksanakan sistem penilaian berbasis kelas tersebut. Penilaian berbasis kelas memiliki karakteristik yang berbeda dengan sistem penilaian sebelumnya. Penilaian berbasis kelas memberi otoritas yang sangat besar kepada guru dan sekolah dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang dicapai oleh peserta didik. Selain itu, penilaian berbasis kelas lebih berorientasi pada proses bukan pada hasil. Maksudnya penilaian berbasis kelas tidak hanya

didasarkan pada hasil ujian semata, tetapi lebih berorientasi pada proses pembelajaran yang terjadi dalam kelas.

Pelaksanaan penilaian berbasis kelas didasarkan pada prinsip, sasaran dan pelaksanaan penilaian berkelanjutan yang lebih akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik. Hal ini berarti penilaian berbasis kelas harus dilakukan terus menerus dan berkala. Dalam melaksanakan penilaian berbasis kelas guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Proses penilaian merupakan bagian integral dari kegiatan belajar mengajar. Hal ini berarti kegiatan penilaian tidak boleh dipandang sebagai suatu hal yang terpisah dengan kegiatan pembelajaran. Guru harus memandang bahwa penilaian yang baik akan mendukung efektivitas pembelajaran.
- 2) Penilaian harus dipandang sebagai strategi untuk memotivasi belajar siswa. Pelaksanaan penilaian harus dapat dijadikan alat untuk mendorong siswa agar belajar lebih efektif.
- 3) Hasil penilaian dapat dijadikan sumber informasi. Pelaksanaan penilaian dalam proses pembelajaran pada dasarnya menyediakan berbagai jenis informasi tentang hasil belajar siswa. Sehingga informasi tersebut dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan tentang tingkat pencapaian hasil belajar.
- 4) Dalam melaksanakan penilaian perlu disesuaikan dengan kebutuhan siswa, pelaksanaan penilaian didasarkan pada karakteristik siswa sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

5) Pelaksanaan penilaian dengan menggunakan berbagai cara.

b. bentuk soal penilaian

Bentuk tes yang relevan digunakan untuk melakukan penilaian terhadap hasil pembelajaran bahasa Inggris di sekolah menengah pertama (SMP) adalah bentuk objektif pilihan ganda dan uraian objektif. Bentuk tes pilihan ganda relevan digunakan untuk melakukan penilaian pada ulangan semester karena materi yang disajikan cukup banyak sedangkan bentuk tes uraian objektif relevan digunakan untuk melakukan penilaian pada proses pembelajaran, ulangan harian dan pekerjaan rumah.

c. Jenis Penilaian

Jenis Penilaian pembelajaran dalam melakukan penilaian hasil pembelajaran bahasa Inggris adalah pertanyaan lisan, ulangan harian, tugas individu atau kelompok dan ulangan semester.

1) Ulangan harian / Ujian Praktek

Ulangan harian digunakan untuk mengetahui bagaimana penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran setelah siswa mempelajari satu kompetensi dasar atau lebih. Bentuk soal ulangan harian biasanya berbentuk uraian obyektif. Guru dalam memberikan ulangan harian harus sesuai dengan tingkat berpikir siswa mencakup aspek pemahaman, aplikasi dan analisis. Agar distribusi materi pembelajaran yang telah dipelajari siswa tercakup secara proporsional dalam satu paket soal ulangan harian, maka sebelumnya guru harus membuat kisi-kisi penyusunan soal ulangan harian. Ujian praktek ditujukan sebagai tolok ukur kemampuan siswa

dalam hal berkomunikasi dengan menggunakan bahasa inggris. Bentuk soal ujian praktek biasanya berbentuk listening yaitu siswa ditugaskan untuk menuliskan kembali materi yang telah disimak menjadi sebuah paragraf kemudian siswa ditugaskan untuk menceritakan kembali dalam bahasa inggris beserta terjemahan pemahamannya.

2) Ulangan semester

Ulangan semester adalah ulangan yang diadakan setelah siswa melaksanakan proses pembelajaran selama enam bulan. Bentuk soal ulangan semester biasanya berbentuk obyektif pilihan ganda dan uraian obyektif. Karena jumlah mata pelajaran yang diujikan sangat banyak, sebelum membuat soal ulangan semester, guru harus menyusun kisi-kisi penyusunan soal ulangan semester agar mata pelajaran selama satu semester tercakup secara proporsional.

3) Tugas

Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran setelah siswa mempelajari satu kompetensi dasar atau lebih, maka guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa. Jenis tugas dapat individual maupun kelompok. Bentuk tugas dapat berupa menyelesaikan soal uraian obyektif atau pilihan ganda. Tingkat berfikir dari soal-soal tugas mencakup aspek pemahaman, aplikasi dan analisisnya.

D. Pembelajaran Bahasa Inggris

1. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris di SMP

Peran pembelajaran bahasa sangat penting karena bahasa adalah alat berfikir sekaligus alat pendidikan. Bila pembelajaran bahasa tidak ditangani dengan profesional maka akan mempengaruhi hasil pembelajaran lainnya. Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan kunci penentu menuju keberhasilan dalam mempelajari semua bidang ilmu. Alwasilah (2004:4) mengatakan bahwa:

“pendidikan bahasa Inggris adalah pendidikan spesialisasi yang dapat menjadi jembatan bagi pencapaian tujuan pendidikan umum. Pendidikan umum bertujuan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dasar atau minimal pada anak didik agar mereka dapat berperan optimal dalam kehidupannya di masyarakat”.

Fungsi pembelajaran bahasa Inggris bukan hanya sebagai suatu bidang kajian, oleh karena itu fungsi pelajaran bahasa harus mampu membantu siswa untuk merefleksikan pengalamannya sendiri dan pengalaman orang lain, mengungkapkan gagasan dan perasaan dan memahami berbagai makna. Bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, membuat keputusan yang bertanggung jawab pada tingkat pribadi dan sosial, menemukan serta menggunakan kemampuan-kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam diri siswa. Pernyataan di atas diperkuat oleh Brown (2001:5) yang mengatakan bahwa “*language is a system of arbitrary conventionalized vocal, written or*

gestural symbols that enable member of a given community to communicate intelligibly with one another”.

Dalam konteks pendidikan, bahasa Inggris berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dalam rangka mengakses informasi, dan dalam konteks sehari-hari, sebagai alat untuk membina hubungan interpersonal, bertukar informasi serta menikmati estetika bahasa dalam budaya Inggris (Depdiknas:2005). Terkait dengan fungsi bahasa tersebut maka mata pelajaran bahasa Inggris memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tersebut, dalam bentuk lisan dan tulis. Kemampuan berkomunikasi meliputi mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), dan menulis (*writing*)
- 2) Menumbuhkan kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar.
- 3) Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitan antar bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian siswa memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam melibatkan ragam budaya.

Terdapat beberapa landasan teoritis yang berimplikasi praktis terhadap pembelajaran bahasa Inggris di SMP. Teori tersebut diadopsi sebagai kerangka berfikir sistematis dalam mengambil keputusan dalam berbagai kegiatan pembelajaran bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Inggris di SMP berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilandasi oleh kerangka berpikir kompetensi

bahasa. Model kompetensi bahasa yang akan dicapai dalam pembelajaran bahasa Inggris SMP berasal dari salah satu model yang dikemukakan oleh Celce-Murica, Dornyei dan Thurrell (1995:3-35) yang kompatibel dengan pandangan teoritis bahwa bahasa adalah komunikasi, bukan sekedar perangkat aturan. Implikasinya adalah kompetensi berbahasa yang dirumuskan adalah untuk mempersiapkan siswa mampu berkomunikasi dengan bahasa untuk berpartisipasi dalam masyarakat pengguna bahasa.

2. Metode Pembelajaran Bahasa Inggris

Dadang Suhendar Iskandar (2008:40) mengemukakan bahwa pendekatan berada pada tingkat yang tertinggi, yang kemudian dijabarkan dalam bentuk metode. Selanjutnya metode diwujudkan dalam sebuah teknik, teknik inilah yang merupakan ujung tombak pengajaran karena berada pada tahap operasional atau tahap pelaksanaan pelajaran. Pendekatan adalah proses cara mendekati, dikatakan pula bahwa pendekatan merupakan sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Metode adalah sebuah prosedur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pengajaran bahasa, metode digunakan untuk menyatakan kerangka yang menyeluruh tentang proses pembelajaran atau pembelajaran. Proses itu tersusun dalam rangkaian kegiatan-kegiatan yang sistematis, tumbuh dari pendekatan yang digunakan sebagai landasan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Sukardi (2007:17) “metodologi penelitian diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti sendiri”. Nana Syaodah Sukmadinata (2006:68) membedakan pendekatan penelitian menjadi dua yaitu penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Pada umumnya penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan juga sebagai penelitian diskriptif. Pengertian penelitian deskriptif menurut Suharsimi Arikunto (2002:309), penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka-angka dan pengolahannya menggunakan metode statistik yang digunakan lalu diinterpretasikan. Pada prinsipnya pengolahan data penelitian ini berdasarkan analisis statistik inferensial, yaitu pengelolaan data dengan memberikan interpretasi mengenai data dan memberikan deskripsi tentang data yang diperoleh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP N se-Kabupaten Sukoharjo dengan jumlah populasi 45 SMP Negeri. Dalam pelaksanaan penelitian, SMP yang diteliti diambil secara sempel yaitu mengambil 1 SMP per-kecamatan. Dari 13 Kecamatan di Kabupaten Sukoharjo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Mei tahun 2012. Sesuai dengan ijin yang di berikan oleh Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Sukoharjo.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:108) populasi penelitian adalah keseluruhan subyek penelitian. Menurut Hadari Nawawi (1991:141), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini bersifat heterogen, yaitu populasi yang unsur-unsurnya memiliki sifat atau keadaan yang bervariasi, sehingga perlu ditetapkan batas-batasannya baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

Populasi dari penelitian ini adalah SMP Negeri di Kabupaten Sukoharjo. Di wilayah Kabupaten Sukoharjo terdapat 45 SMP Negeri,

yang tersebar di 13 kecamatan. Dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian adalah guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas IX SMP. Namun karena keterbatasan peneliti, maka diadakan pemilihan sampel dengan harapan bahwa anggota sampel yang terpilih dapat mewakili dengan baik atau sampel representatif.

2. Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian sampel karena tidak semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sumber data, tetapi hanya sebagian dari populasi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2002:109) yang menyatakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian yang diteliti. Alasan mengapa dalam penelitian ini diambil sampel karena adanya keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga dari peneliti. Sejalan dengan pendapat Zainal Mustafa (1992: 3), bahwa sampel penelitian dapat diambil apabila ada keterbatasan dana, waktu, dan tenaga peneliti. Disamping itu alasan penelitian ini diambil sampel karena dilihat dari segi ketelitian / ketepatan pengukuran, meneliti yang sedikit (sampel) tentu akan lebih teliti jika dibandingkan dengan meneliti jumlah yang banyak (populasi).

Besarnya sampel dalam penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2002:112) jika jumlah subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.

- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini besarnya sampel diambil sebesar 30% dari jumlah populasi. Adapun jumlah sampel yang diteliti adalah 13 SMP Negeri dengan subyek penelitiannya guru mata pelajaran bahasa Inggris khususnya kelas IX. Jumlah guru mata pelajaran yang menjadi sampel penelitian adalah 26 guru dari 13 SMP Negeri yang diteliti, diambil 2 guru mata pelajaran bahasa Inggris setiap sekolahnya.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel yang digunakan penelitian ini, maka sampel diambil dengan langkah-langkah sebagai berikut..

- a. Menentukan jumlah populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah 90 orang guru.
- b. Menentukan besar sampel yang akan diteliti. Besar sampel guru yang akan diteliti adalah 30% dari jumlah populasi guru yaitu 26 orang guru.
- c. Menghitung keseluruhan jumlah guru yang akan dijadikan sampel sesuai dengan yang telah ditentukan.

Adapun data yang terperinci termuat pada tabel berikut.

Tabel 1. Besar Sampel Penelitian

No.	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru
1.	SMP Negeri 1 Bulu	Bulu, Sukoharjo	2
2.	SMP Negeri 03 Tawang Sari	Pundungrejo, Tawang Sari	2
3.	SMP Negeri 06 Sukoharjo	Jl. Perhutut, Bedingin, Banmati	2
4.	SMP Negeri 4 Nguter	Pengkol, Nguter	2
5.	SMP Negeri 3 Bendosari	Karang tengah, Mertan, Bendosari	2
6.	SMP Negeri 2 Polokarto	Kenokorejo, Polokarto	2
7.	SMP Negeri 2 Grogol	Sanggrahan, Grogol	2
8.	SMP Negeri 3 Mojolaban	Laban, Mojolaban, Polokarto	2
9.	SMP Negeri 3 Weru	Pindan, Karanganyar, Sukoharjo	2
10.	SMP Negeri 2 Gatak	Trangsan, Gatak, Sukoharjo	2
11.	SMP Negeri 3 Kartasura	Jl. Pangeran Diponegoro, Kalitan	2
12.	SMP Negeri 1 Baki	Jl. Mawar, Kadilangu, Baki	2
13.	SMP Negeri 7 Sukoharjo	Jl. Anggrek, Bulakrejo	2
Jumlah			26

E. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Angket merupakan alat pengumpulan data yang berupa serangkaian daftar pertanyaan untuk dijawab responden M.Hariwijaya dan Triton.P.B, (2007:61). Untuk penyampaian angket ini dipilih angket langsung. Dimana angket tersebut diisi langsung oleh responden yang bersangkutan. Karena tidak semua orang itu terbuka maka

angket ini untuk mengatasi responden yang memiliki karakter tertutup. Angket ini merupakan daftar pertanyaan yang tertutup karena responden tidak diberi alternatif jawaban lain. Dengan diberikannya angket atau kuesioner ini diharapkan responden memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui jumlah guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri se Kabupaten Sukoharjo dan untuk mengetahui data kelulusan siswa atas mata pelajaran bahasa Inggris.

Selanjutnya angket (questionnaire) menurut Riduwan (2007:25-26) adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Dengan angket ini maka peneliti dapat memberikan sejumlah pertanyaan kepada responden yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitiannya. Angket ini diberikan kepada guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas IX di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Sukoharjo.

Alasan digunakan angket sebagai metode utama dalam penelitian ini yaitu waktu untuk mendapatkan data singkat, dan dapat dilakukan terhadap subjek dengan jumlah besar. Seperti yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (1993:17-18), beberapa kelebihan dengan metode angket yaitu biaya murah, waktu untuk mendapatkan data relatif singkat, tidak dibutuhkan keahlian lapangan yang diselidiki, dan dilakukan sekaligus terhadap subjek yang jumlahnya besar. Penggunaan angket inipun juga terdapat kelemahan diantaranya subjektif, responden terkadang tidak jujur

dalam mengisi karena menyangkut dengan dirinya sendiri, serta apabila angket tersebut ditinggal kepada responden untuk diisi dalam beberapa hari biasa terjadi kemungkinan angket tersebut tidak diisi oleh responden yang bersangkutan (diisi oleh orang lain).

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data Suharsimi Arikunto, (2002:126). Sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup, responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat Riduwan (2007:27) yang menyatakan bahwa angket tertutup (angket terstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau tanda *checklist* (✓).

Dari beberapa batasan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih digunakan untuk mengukur variabel dalam suatu penelitian agar penelitian tersebut menjadi sistematis dan mudah dilakukan. Sesuai dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Dalam pengembangan instrumen ini ditempuh langkah-langkah penyusunan instrumen mengacu pada pendapat yang

dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002:142-147), yaitu sebagai berikut.

a. Menjabarkan variabel kedalam komponen dan indikator.

1). Variabel manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

2). Variabel pembelajaran bahasa inggris dapat dilihat dari unsur teori belajar bahasa inggris untuk tingkat sekolah menengah tingkat pertama.

b. Menyusun tabel persiapan pembuatan instrumen atau kisi-kisi, tolok ukur atau kriteria dan skornya.

Tabel 2. Kisi-Kisi Variabel Manajemen Pembelajaran

No.	Komponen	Indikator	No. Item	Jumlah Butir Soal
1.	Perencanaan pembelajaran	Silabus dan RPP	1,2,3	3
2.	Pengorganisasian pembelajaran	1. Bekerjasama dengan sesama guru 2. Bekerjasama dengan kepala sekolah. 3. Bekerjasama menyesuaikan jadwal pelajaran	4,5 6,7 8	2 2 1
3.	Pelaksanaan	1. Pemberian apersepsi dan	9	1

	pembelajaran	motivasi.	10,11,12	3
		2. Penyampaian materi pembelajaran		
		3. Rangkuman pembelajaran dan tindak lanjut.	13,14	2
4.	Evaluasi pembelajaran	1. Sistem penilaian	15,16,17	3
		2. Bentuk soal penilaian	18	1
		3. Jenis penilaian	19,20	2
Jumlah				20 butir soal

Tabel 3. Variabel Produktivitas Guru

No.	Komponen	Indikator	No.item	Jumlah Butir Soal
1.	Proses perencanaan pembelajaran	1. Penyusunan program perencanaan pengajaran. 2. Penyajian program perencanaan pengajaran. 3. Pelaksanaan evaluasi belajar. 4. Pelaksanaan analisis hasil kegiatan belajar. 5. Penyusunan dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan. 6. Berpartisipasi dalam kegiatan UAS/UAN. 7. Penyusunan program pembelajaran 8. Pelaksanaan program pembelajaran. 9. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran 10. Pelaksanaan analisis hasil evaluasi. 11. Pelaksanaan tindak lanjut pelaksanaan evaluasi.	1 2 3,4,5 6,7,8 9,10 11 - 16 17 18 - 22 23 24 25	1 1 3 3 2 6 1 5 1 1 1
2.	Pengembangan Profesi dalam	1. Melaksanakan kegiatan portofolio dalam bidang pendidikan bahasa	26 – 34	9

	pengorganisasian pembelajaran	<p>Inggris.</p> <p>2. Menemukan metode pembelajaran yang menyenangkan</p> <p>3. Membuat dan menggunakan alat peraga bahasa Inggris.</p> <p>4. Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.</p>	<p>35</p> <p>36</p> <p>37</p>	<p>1</p> <p>1</p> <p>1</p>
3.	Penunjang Proses Belajar Mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran	<p>1. Kerjasama dengan lingkungan pembelajaran.</p> <p>2. Kegiatan pendukung pendidikan.</p>	<p>38, 39</p> <p>40 – 45</p>	<p>2</p> <p>6</p>
Jumlah				45 butir soal

Berdasarkan tabel 2 dan 3 tersebut kemudian disusun butir-butir pertanyaan serta menentukan skala pengukuran. Skala pengukuran dalam penelitian ini berdasarkan pada skala Likert yang dikemukakan oleh Riduwan (2007:13), yaitu sebagai berikut :

1. Selalu, dengan skor 4.
2. Sering, dengan skor 3.
3. Kadang-kadang, dengan skor 2.
4. Tidak pernah, dengan skor 1

Melengkapi instrumen dengan petunjuk pengisian dan kata pengantar dan identitas sumber data pada angket.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik pengambilan data dokumentasi dan angket. Dalam penelitian ini yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk melukiskan atau menggambarkan kondisi subyek penelitian, sedangkan proses pendiskripsian terhadap data yang ada dapat dilakukan melalui jenjang atau tingkatan, Hadari Nawawi, (1991:63).

Untuk melaporkan hasil penelitian, maka data yang telah diperoleh terlebih dahulu harus dianalisa, agar data yang diperoleh dapat dipergunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Setelah data hasil penelitian terkumpul, maka segera dilakukan analisis data. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple proportional random sampling*, sedangkan datanya merupakan data empirik atau lapangan. Teknik yang digunakan dalam menganalisa data pada penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yaitu teknik menganalisa data dengan cara menjelaskan atau menggunakan angka-angka yang disajikan dalam bentuk tabel, frekuensi, dan persentase atau statistik deskriptif.

Perolehan data kuantitatif berupa berupa skor-skor berbentuk angka yang kemudian dapat diukur persentasenya. Setelah diperoleh persentase, maka dimasukkan ke dalam kategori, kemudian dilakukan interpretasi

terhadap data tersebut. Sehingga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Pedoman yang digunakan untuk melakukan analisis data pada sub variabel 1, 2, dan 3 mengacu pada langkah-langkah di bawah ini.

1. Mengadakan tabulasi terhadap angket yang telah terkumpul

Untuk mentabulasi data dilakukan dengan cara memberikan skor pada masing-masing butir soal angka yang digunakan untuk melakukan penyekoran yaitu sebagai berikut.

Selalu	dengan skor 4
Sering	dengan skor 3
Kadang-kadang	dengan skor 2
Tidak pernah	dengan skor 1

2. Memberi persentase pada butir pertanyaan yang diperoleh dari hasil tabulasi. Dilanjutkan dengan dengan mengadakan persentase pada masing-masing sub variabel. Dari hasil tabulasi yang bersifat kuantitatif kemudian dilakukan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik persentase. Adapun rumus yang digunakan untuk memudahkan perhitungan persentase dalam penelitian ini mengacu pada rumus yang dikemukakan oleh Tulus Winarsunu (2006: 22) yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : Jumlah subjek yang ada pada kategori tertentu

N : Frekuensi total atau keseluruhan jumlah subjek

3. Langkah selanjutnya menafsirkan hasil persentase tersebut, yaitu dengan membuat kategori dengan menggunakan skor persentase. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan skor tertinggi dan skor terendah

Alternatif pilihan jawaban dari setiap item pertanyaan terdiri dari 4 jawaban.

$$\text{Skor tertinggi} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Skor terendah} = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

- b. Menentukan rentang data

Yaitu skor tertinggi dikurangi skor terendah

$$\text{Rentang data} = 100\% - 25\% = 75\%$$

- c. Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Range (panjang kelas)} = \text{rentang data} : 4$$

$$= 75\% : 4$$

$$= 18,75 \approx 19$$

- d. Mengelompokkan interval nilai dan melengkapinya dengan kategori kualitatif.

Tabel 4. Kategorisasi Skor Penelitian.

Interval	Kategori
82 % - 100%	Tinggi
63 % - 81 %	Sedang
44 % - 62 %	Cukup
25 % - 43 %	Rendah

Untuk hasil persentase pada analisis data ke-4 mengenai harapan guru-guru dan kepala sekolah terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan oleh pengawas, data yang terkumpul direkap dan dipersentase untuk kemudian disajikan dalam penelitian ini.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilakukan di 13 kecamatan yang berada di kawasan Kabupaten Sukoharjo yang terdiri dari 13 SMP Negeri dengan subjek penelitian guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Guru dipilih sebagai subyek penelitian untuk mengungkap pelaksanaan manajemen pembelajaran. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket tertutup dan angket terbuka yang bersifat tidak langsung. Jumlah guru bahasa Inggris yang ada di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo adalah 128 guru dan ditetapkan 26 guru sebagai perwakilan untuk pengambilan data penelitian. Dalam menentukan guru sebagai sampel dalam penelitian, peneliti tidak mempertimbangkan karakteristik subyek. Pengambilan sampel hanya mempertimbangkan jumlah guru yang ada pada masing-masing sekolah.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini meliputi dua variabel yaitu variabel manajemen pembelajaran dan produktivitas kerja guru, dimana keduanya merupakan inti dari pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris. Data penelitian yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pembelajaran oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo menurut pendapat guru dijangar melalui instrumen berupa angket. Angket tertutup dan angket terbuka masing-masing diberikan kepada guru mata pelajaran bahasa Inggris. Kepada guru diberikan 45 butir soal angket tertutup dan 5 butir pertanyaan angket terbuka untuk mengetahui variabel produktivitas kerja guru, sedangkan untuk variable

manajemen pembelajaran diberikan 20 butir soal angket tertutup dan 6 butir pertanyaan angket terbuka.

Dalam pelaksanaan penelitian, angket yang diberikan kepada guru sejumlah 26 angket. Semua data yang berhasil peneliti kumpulkan dari 26 guru mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris oleh guru di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo merupakan data kuantitatif yang berupa persentase. Penyajian hasil penelitian akan dilakukan terhadap masing-masing sub variabel, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut manajemen pembelajaran guru yang akan disajikan berdasarkan indikator dari masing-masing subvariabel. Berikut ini hasil penelitian masing-masing variabel.

1. Perencanaan Manajemen Pembelajaran

Data mengenai perencanaan program manajemen pembelajaran bahasa Inggris terdiri dari 2 sub variabel, yaitu perencanaan manajemen pembelajaran dengan responden guru mata pelajaran bahasa Inggris dan perencanaan produktivitas kerja guru dengan responden guru mata pelajaran bahasa Inggris. Data penelitian yang dihimpun peneliti merupakan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil persentase yang didapat dari perhitungan jawaban angket kemudian dijelaskan dengan kategori. Angket untuk mengungkap data terdiri dari 4 alternatif jawaban yang dihitung frekuensi dan skornya kemudian dipersentasekan. Setelah didapat hasil persentase, selanjutnya dilakukan pengkategorisasian.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama yang berbunyi “Bagaimana perencanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris pada SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo?”, berikut peneliti sampaikan hasil penelitian.

a. Perencanaan Pembelajaran bahasa Inggris terkait dengan Manajemen Pembelajaran

Data penelitian mengenai perencanaan pembelajaran terdiri dari 1 indikator yaitu penyusunan silabus dan RPP pada proses pembelajaran terkait dengan manajemen pembelajaran. Data yang dihimpun peneliti merupakan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil persentase yang didapat dari perhitungan jawaban angket kemudian dijelaskan dengan kategori. Angket untuk mengungkap data terdiri dari 3 butir soal dengan empat alternatif jawaban yang dihitung frekuensi dan skornya kemudian dipersentasekan. Setelah didapat hasil persentase, selanjutnya dilakukan pengkategorisasian.

Hasil perhitungan data jawaban angket tentang perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru disajikan dalam tabel berdasarkan indikator-indikator dari subvariabel. Berikut ini hasil penelitian dari masing-masing indikator.

1) Menyusun Silabus dan RPP

Dalam perencanaan pembelajaran bahasa Inggris kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris terkait dengan penyusunan silabus dan RPP disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Kegiatan Perencanaan Pembelajaran dalam Penyusunan Silabus dan RPP

Kegiatan Gurru	Distribusi data								Skor total	%	Katego ri
	SL		SR		KD		TP				
	F	skor	F	skor	f	skor	f	skor			
Menyusun jadwal hadir sesuai silabus	12	48	9	27	5	20	-	-	95	91.35 %	Sangat Baik
Menyusun RPP dari mata pelajaran	1	4	11	33	14	28	-	-	65	62.5%	Baik
Memberikan silabus pembelajaran	-	-	13	39	7	14	6	6	59	56.7%	Cukup
Rerata										70.18 %	Baik

Keterangan:

SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang-kadang TP : Tidak pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru terkait dengan penyusunan silabus dan RPP dalam manajemen pembelajaran termasuk pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari kategori baik pada persentase kegiatan guru dalam menyusun jadwal hadir sesuai silabus sebesar 91,35%, menyusun RPP sebesar 62,5%, memberikan silabus pada siswa sebesar 56,7%%. Dari 3 jenis kegiatan yang terkait dengan kehadiran dalam perencanaan program manajemen pembelajaran, semuanya telah dapat dilaksanakan oleh guru. Namun, tetap diperlukan adanya peningkatan dalam kegiatan tersebut agar pelaksanaannya menjadi lebih optimal.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan perencanaan program manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Rekapitulasi Kegiatan Guru dalam Perencanaan Program Manajemen Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	%	Kategori
1	Penyusunan silabus dan RPP	70.18	Baik
Jumlah		70.18	Baik

Setelah melihat tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan perencanaan program manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo menurut pendapat guru mata pelajaran bahasa Inggris termasuk dalam kategori baik. Dapat dilihat dari hasil persentasenya yang menunjukkan nilai yang tinggi yaitu sebesar 70,18%, persentase tersebut termasuk dalam kategori baik.

2) Proses Pembelajaran terkait Produktivitas Guru

Data penelitian mengenai perencanaan pembelajaran dalam Produktivitas Guru terdiri dari 11 indikator yaitu a) penyusunan program pengajaran, b) penyajian program pengajaran, dan c) pelaksanaan evaluasi belajar, d) pelaksanaan analisis hasil kegiatan belajar, e) penyusunan dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, f) berpartisipasi dalam kegiatan UAS/UAN, g) penyusunan program pembelajaran, h) pelaksanaan program pembelajaran, i) evaluasi pembelajaran, j) analisis hasil evaluasi, k) tindak lanjut dan evaluasi. Data yang dihimpun peneliti merupakan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil persentase yang didapat dari perhitungan jawaban angket kemudian dijelaskan dengan kategori. Angket untuk mengungkap data terdiri dari 25 butir soal dengan empat alternatif jawaban yang dihitung frekuensi dan skornya kemudian dipersentasekan. Setelah didapat hasil persentase, selanjutnya dilakukan pengkategorisasian.

Hasil proses pembelajaran diri disajikan dalam tabel berdasarkan indikator-indikator dari subvariabel. Berikut ini hasil penelitian dari masing-masing indikator.

a) Penyusunan Program Pengajaran

Dalam proses pembelajaran kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru terkait dengan penyusunan program pengajaran disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Kegiatan Penyusunan Program Pengajaran dalam Produktivitas Kerja Guru

Kegiatan Guru	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	skor	f	skor	F	skor	f	skor			
Menyusun jadwal hadir yang sesuai silabus pembelajaran	4	16	12	36	9	18	1	1	71	68,27	Baik
Jumlah										68,27	Baik

Keterangan:

SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang-kadang TP : Tidak pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru terkait dengan penyusunan program dalam produktivitas kerja guru menurut pendapat guru mata pelajaran bahasa Inggris termasuk pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase kegiatan menyusun jadwal hadir yang sesuai silabus pembelajaran sebesar 68,27%. Dari jenis kegiatan yang terkait dengan penyusunan program pengajaran dapat dilaksanakan oleh guru, terlihat dari hasil persentase yang masuk dalam kategori baik.

b) Penyajian Program Pengajaran

Dalam proses pembelajaran kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris terkait dengan penyajian program pengajaran dalam perencanaan pembelajaran disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Kegiatan Penyajian Program Pengajaran dalam Produktivitas Kerja Guru

Kegiatan Guru	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	skor	f	Skor	f	skor	f	skor			
Menyusun RPP dari mata pelajaran	1	4	12	36	12	24	1	1	65	61,90	Cukup
Jumlah										61.90	Cukup

Keterangan:

SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang-kadang TP : Tidak pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru terkait dengan penyajian program Pengajaran dalam produktivitas kerja guru menurut pendapat guru mata pelajaran bahasa Inggris termasuk pada kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari persentase kegiatan menyusun RPP sebesar 61,90%. Dari jenis kegiatan yang terkait dengan penyajian program pengajaran dilaksanakan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris dengan hasil tidak optimal, terlihat dari hasil persentase yang masuk dalam kategori cukup.

c) Pelaksanaan Evaluasi Perencanaan Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris terkait dengan pelaksanaan evaluasi perencanaan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 9. Kegiatan Pelaksanaan Evaluasi Perencanaan Pembelajaran dalam Produktivitas Kerja Guru

Kegiatan Guru	Distribusi Data								Skor Total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	Skor	f	Skor	f	Skor	F	Skor			
Memberikan silabus pembelajaran kepada siswa	5	20	8	24	8	16	5	5	65	62,5	Cukup
Bekerja sama dengan sesama guru dalam pengaturan silabus	-	-	14	42	8	16	4	4	62	59,62	Cukup
Bekerjasama dalam penyusunan perencanaan program pembelajaran	10	40	11	33	5	10	-	-	83	79,8	Baik
Rerata										67.31	Baik

Keterangan:

SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang-kadang TP : Tidak pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru terkait dengan pelaksanaan evaluasi perencanaan pembelajaran dalam produktivitas kerja guru termasuk pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase kegiatan guru dalam memberikan silabus pada awal pembelajaran sebesar 62,5%, bekerja sama dengan sesama guru dalam pengaturan silabus sebesar 59,62%, dan bekerjasama dalam penyusunan perencanaan program pembelajaran sebesar 79,8%.

Dari 3 jenis kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan analisis hasil kegiatan belajar, banyak kegiatan yang belum dapat dilaksanakan secara maksimal oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran kurang optimal dilakukan oleh guru bahasa Inggris. Kegiatan-kegiatan yang kurang optimal dilakukan adalah memberikan silabus pada awal pembelajaran dan bekerjasama dengan sesama guru dalam pengaturan silabus.

d) Pelaksanaan Analisis Hasil Kegiatan Belajar

Dalam proses pembelajaran kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru terkait dengan pelaksanaan analisis hasil kegiatan belajar dalam perencanaan pembelajaran disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 10. Pelaksanaan Analisis Hasil Kegiatan Belajar dalam Produktivitas Kerja Guru

Kegiatan Guru	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	skor	f	skor	F	skor	f	skor			
Bekerjasama dg kepala sekolah mengenai penyusunan perencanaan	-	-	12	36	14	28	-	-	64	61,5	Cukup
Bekerjasama dg kepala sekolah mengenai kesesuaian silabus	3	30	10	30	12	24	1	1	85	81,73	Baik
Menerima masukan dari sesama guru dan kepala sekolah untuk kelancaran pembelajaran	4	16	8	24	12	24	2	2	66	63,46	Baik
Rerata									68,89	Baik	

Keterangan:

SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang-kadang TP : Tidak pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru terkait dengan pelaksanaan analisis hasil kegiatan belajar dalam produktivitas guru termasuk pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari kategori baik persentase kegiatan guru bekerjasama dengan kepala sekolah mengenai penyusunan perencanaan sebesar 61,5%, bekerjasama dengan kepala sekolah mengenai kesesuaian silabus sebesar 81,73%, dan menerima masukan dari sesama guru dan kepala sekolah untuk kelancaran pembelajaran sebesar 63,46%.

Dari 3 jenis kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan analisis hasil kegiatan belajar dalam produktivitas guru, semuanya telah dapat dilaksanakan oleh guru sehingga ketiga jenis kegiatan tersebut termasuk dalam kategori baik.

Namun, kegiatan-kegiatan tersebut masih perlu ditingkatkan lagi agar pelaksanaanya lebih optimal melihat pada kegiatan pertama yaitu bekerjasama dengan kepala sekolah mengenai penyusunan perencanaan masih dalam persentase yang tergolong kategori cukup.

e) Penyusunan dan Pelaksanaan Program Perbaikan dan Pengayaan

Dalam proses pembelajaran kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru terkait dengan penyusunan dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 11. Penyusunan dan Pelaksanaan Program Perbaikan dan Pengayaan dalam Produktivitas Kerja Guru

Kegiatan Guru	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	Skor	f	Skor	f	skor	F	skor			
Memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa	3	12	8	24	14	28	-	-	64	61,5	Cukup
Memberikan kegiatan pendahuluan sebelum pembelajaran	3	30	11	33	12	24	-	-	87	83,65	Sangat Baik
Rerata										72,58	Baik

Keterangan:

SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang-kadang TP : Tidak pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru terkait dengan penyusunan dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan dalam produktivitas kerja guru termasuk pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari kategori baik persentase kegiatan memberikan apersepsi dan motivasi terhadap siswa sebesar 61,5% dan memberikan kegiatan pendahuluan sebelum memulai pembelajaran sebesar 83,65%.

Dari 2 jenis kegiatan yang terkait dengan penyusunan dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan dalam produktivitas kerja guru, semuanya telah dapat dilaksanakan oleh guru sehingga kedua jenis kegiatan tersebut menghasilkan rerata dengan persentase masuk pada kategori baik. Namun, untuk kegiatan memberikan apersepsi dan motivasi terhadap siswa terlihat masih perlu ditingkatkan lagi agar pelaksanaannya lebih optimal melihat pada kegiatan tersebut masih dalam persentase yang tergolong kategori cukup.

f) Partisipasi Guru dalam kegiatan UAS/UAN

Dalam proses pembelajaran kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru terkait dengan partisipasi guru dalam kegiatan UAN dalam tabel berikut.

Tabel 12. Partisipasi Guru pada Kegiatan UAN dalam Produktivitas Kerja Guru

Kegiatan Guru	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	skor	f	Skor	f	skor	f	skor			
Memberikan hasil analisa kpd siswa untuk melakukan perbaikan	1	4	15	45	5	10	4	4	63	60,57	Cukup
Memberikan tambahan sebagai pengayaan bahan materi	-	-	14	42	8	16	4	4	62	59,63	Cukup
Mengambil dari sumber lain sebagai referensi	4	16	9	27	10	20	2	2	65	62,5	Cukup
Menyusun penilaian baru setelah perbaikan	7	28	9	27	10	20	-	-	75	72,12	Baik
Bekerjasama dg siswa dalam menentukan metode	-	-	6	18	15	30	5	5	53	50,96	Cukup
Menjelaskan fungsi dan tujuan dari pengayaan materi	1	1	11	33	14	28	-	-	62	59,62	Cukup
Rerata										60,9	Cukup

Keterangan:

SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang-kadang TP : Tidak pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru terkait dengan partisipasi guru dalam kegiatan

UAS/UAN dalam produktivitas kerja guru termasuk pada kategori cukup. Namun pada kegiatan menyusun penilaian baru setelah perbaikan termasuk pada kategori baik dengan persentase sebesar 72,12%. Sedangkan pada kegiatan yang lain termasuk pada kategori cukup, yaitu pada kegiatan memberikan hasil analisa kepada siswa untuk melakukan perbaikan sebesar 60,57%, memberikan tambahan penjelasan sebagai pengayaan bahan materi sebesar 59,63%, mengambil sumber lain sebagai referensi baru dalam pengayaan materi sebesar 62,5%, menyusun ulang program penilaian baru setelah perbaikan sebesar 72,12%, bekerjasama dengan siswa dalam menentukan metode pembelajaran sebesar 50,96%, dan menjelaskan tentang fungsi dan tujuan pengayaan sebesar 59,62%.

Dari 6 jenis kegiatan yang terkait dengan partisipasi guru pada UAS/UAN dalam produktivitas kerja guru, banyak kegiatan yang belum dapat dilaksanakan secara maksimal oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari responden yang menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan dalam partisipasi guru pada UAS/UAN jarang dilakukan oleh guru. Kegiatan-kegiatan yang jarang dilakukan terutama dalam memberikan hasil analisa sebagai perbaikan, memberikan tambahan penjelasan sebagai pengayaan bahan materi, mengambil sumber lain sebagai referensi baru, menyusun ulang program nilai baru setelah perbaikan, kerjasama dengan siswa dalam menentukan metode pembelajaran, dan menjelaskan fungsi serta tujuan dari pengayaan materi.

g) Penyusunan Program Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru terkait dengan penyusunan program pembelajaran disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 13. Penyusunan Program Pembelajaran dalam Produktivitas Kerja Guru

Kegiatan Guru	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	Skor	f	Skor	f	skor	f	skor			
Memberikan motivasi terhadap siswa sebelum melaksanakan ujian akhir	7	28	7	21	11	22	-	-	71	68,27	Baik
Rereta										68,27	Baik

Keterangan:

SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang-kadang TP : Tidak pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru terkait dengan penyusunan program pembelajaran dalam produktivitas guru menurut pendapat guru mata pelajaran bahasa Inggris termasuk pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase kegiatan penyusunan program pembelajaran sebesar 68,27%. Dari jenis kegiatan yang terkait dengan penyusunan program bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan oleh guru, terlihat dari hasil persentase yang masuk dalam kategori baik.

h) Pelaksanaan Program Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru terkait dengan pelaksanaan program pembelajaran disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 14. Pelaksanaan Program Pembelajaran dalam Produktivitas Kerja Guru

Kegiatan Guru	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	Skor	f	Skor	f	Skor	f	skor			
Menyusun program untuk pemantapan materi	5	20	5	15	13	26	3	3	64	61,54	Cukup
Melaksanakan program pembelajaran yang berkelanjutan	5	20	9	27	7	14	5	5	66	63,46	Baik
Memberikan motivasi dalam program pembelajaran	6	24	8	24	7	14	5	5	67	64,42	Baik
Menyusun jadwal program pembelajaran	4	16	10	30	6	12	6	6	64	61,54	Cukup
Menyusun metode pembelajaran baru dlm program pembelajaran	3	12	10	30	7	14	6	6	62	59,62	Cukup
Rerata										51,12	Cukup

Keterangan:

SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang-kadang TP : Tidak pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru terkait dengan pelaksanaan program pembelajaran dalam produktivitas kerja guru termasuk pada kategori cukup. Namun pada kegiatan pelaksanaan program pembelajaran yang berkelanjutan dan pemberian motivasi dalam program pembelajaran termasuk pada kategori baik. Terlihat pada persentase kedua kegiatan tersebut yaitu pada kegiatan pelaksanaan program pembelajaran yang berkelanjutan sebesar 63,46% dan pemberian motivasi dalam program pembelajaran sebesar 64,42%. Sedangkan pada kegiatan lainnya menunjukkan persentase yang tergolong dalam kategori cukup, yaitu pada kegiatan penyusunan program untuk pemantapan materi sebesar 61,54%. Penyusunan program pembelajaran sebesar 61,54%, dan penyusunan metode pembelajaran baru dalam program pembelajaran sebesar 59,62%.

Dari 5 jenis kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan program pembelajaran dalam produktivitas guru, banyak kegiatan yang masih belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang menyatakan bahwa kegiatan-kegiatan dalam pelaksanaan program pembelajaran kurang optimal, yaitu dengan hasil persentase yang menunjukkan pada kategori cukup.

i) Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru terkait dengan pelaksanaan evaluasi program pembelajaran disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 15. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran dalam Produktivitas Kerja Guru

Kegiatan Guru	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	skor	f	Skor	f	skor	f	skor			
Diskusi dg siswa yg mengikuti program pembelajaran secara rutin.	3	12	17	51	5	10	1	1	74	71,15	Baik
Rereta										71,15	Baik

Keterangan:

SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang-kadang TP : Tidak pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru terkait dengan pelaksanaan evaluasi program pembelajaran dalam produktivitas guru menurut pendapat guru mata pelajaran bahasa Inggris termasuk pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase kegiatan pelaksanaan evaluasi program pembelajaran sebesar 71,15%. Dari jenis kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan evaluasi program pembelajaran dapat dilaksanakan oleh guru, terlihat dari hasil persentase yang masuk dalam kategori baik.

j) Pelaksanaan Analisis Hasil Evaluasi

Dalam proses pembelajaran kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru terkait dengan pelaksanaan evaluasi program pembelajaran disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 16. Pelaksanaan Analisis Hasil Evaluasi dalam Produktivitas Kerja Guru

Kegiatan Guru	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	Skor	f	Skor	f	skor	f	skor			
Mengevaluasi hasil dari pelaksanaan program pembelajaran dikelas	8	32	12	36	4	8	2	2	78	75	Baik
Jumlah										75	Baik

Keterangan:

SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang-kadang TP : Tidak pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru terkait dengan pelaksanaan analisis hasil evaluasi dalam produktivitas kerja guru menurut pendapat guru mata pelajaran bahasa Inggris termasuk pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase kegiatan pelaksanaan analisis hasil evaluasi program pembelajaran sebesar 75%. Dari jenis kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan analisis hasil evaluasi program pembelajaran dapat dilaksanakan oleh guru, terlihat dari hasil persentase yang masuk dalam kategori baik.

k) Pelaksanaan Tindak Lanjut Evaluasi

Dalam proses pembelajaran kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru terkait dengan pelaksanaan tindak lanjut evaluasi program pembelajaran disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 17. Pelaksanaan Tindak Lanjut Evaluasi dalam Produktivitas Kerja Guru

Kegiatan Guru	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	F	skor	f	Skor	f	skor	f	skor			
Melakukan perbandingan dari siswa yg mengikuti pembelajaran dg siswa yg tidak mengikuti aktif	11	44	4	12	11	22	-	-	78	75	Baik
Jumlah										75	Baik

Keterangan:

SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang-kadang TP : Tidak pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru terkait dengan pelaksanaan tindak lanjut evaluasi pembelajaran dalam produktivitas guru menurut pendapat guru mata pelajaran bahasa Inggris termasuk pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari persentase kegiatan pelaksanaan tindak lanjut hasil evaluasi program pembelajaran sebesar 75%. Dari jenis kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan tindak lanjut evaluasi program pembelajaran dapat dilaksanakan oleh guru, terlihat dari hasil persentase yang masuk dalam kategori baik.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo adalah sebagai berikut.

Tabel 18. Rekapitulasi Kegiatan Guru dalam Proses Pembelajaran dalam Perencanaan Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	%	Kategori
1.	Penyusunan program pengajaran	68,24	Baik
2.	Penyajian program pengajaran	61,90	Cukup
3.	Pelaksanaan evaluasi perencanaan pembelajaran	67,31	Baik
4.	Pelaksanaan analisis hasil kegiatan belajar	68,89	Baik
5.	Penyusunan & pelaksanaan perbaikan & pengayaan	72,58	Baik
6.	Partisipasi dalam kegiatan UAS/UAN	60,9	Cukup
7.	Penyusunan program pembelajaran	68,27	Baik
8.	Pelaksanaan program pembelajaran	51,12	Cukup
9.	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran	71,15	Baik
10.	Pelaksanaan analisis hasil evaluasi	75	Baik
11.	Pelaksanaan tindak lanjut evaluasi	75	Baik
Rerata		67,31	Baik

Setelah melihat tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik. Tetapi ada 3 kegiatan dalam proses pembelajaran tersebut perlu ditingkatkan lebih baik lagi terutama pada kegiatan penyajian program pengajaran dan pelaksanaan program pembelajaran. Hal ini dikarenakan 2 kegiatan tersebut belum terlaksana dengan baik.

Dari semua penjelasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan perencanaan pembelajaran dan didukung dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo adalah sebagai berikut.

Tabel 19. Rekapitulasi Kegiatan Perencanaan Pembelajaran dalam Manajemen Pembelajaran

<i>No.</i>	<i>Kegiatan Guru</i>	<i>%</i>	<i>Kategori</i>
1.	Perencanaan pembelajaran	70,18	Baik
2.	Proses pembelajaran	67,31	Baik
Rerata		68,75	Baik

Dengan mencermati tabel diatas dari 2 jenis kegiatan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran, secara keseluruhan dapat dilaksanakan oleh guru. Sehingga secara umum kegiatan manajemen pembelajaran di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo termasuk dalam kategori baik, tetapi dalam kedua jenis kegiatan tersebut masih ada yang kurang optimal dan perlu ditingkatkan.

b. Pengorganisasian Program Manajemen Pembelajaran

Data mengenai pengorganisasian program manajemen pembelajaran terdiri dari 2 variabel, yaitu pengorganisasian pembelajaran dan pengembangan profesi dengan pengorganisasian pembelajaran. Responden dari kedua variable tersebut adalah guru mata pelajaran bahasa Inggris. Data penelitian yang dihimpun peneliti merupakan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil persentase yang didapat dari perhitungan jawaban angket kemudian dijelaskan dengan kategori. Angket untuk mengungkap data terdiri dari 4 alternatif jawaban yang dihitung frekuensi dan skornya kemudian dipersentasekan. Setelah didapat hasil persentase, selanjutnya dilakukan pengkategorisasian.

Untuk menjawab rumusan masalah kedua yang berbunyi “Bagaimana pengorganisasian pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris pada SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo?”, berikut peneliti sampaikan hasil penelitian.

2. Pengorganisasian Pembelajaran

Data penelitian mengenai pengorganisasian pembelajaran terdiri dari 3 indikator yaitu kesediaan bekerjasama dengan teman kerja, kesediaan bekerjasama dengan pimpinan, kesediaan untuk saling membantu pada proses pengorganisasian terkait dengan manajemen pembelajaran. Data yang dihimpun peneliti merupakan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil persentase yang didapat dari perhitungan jawaban angket kemudian dijelaskan dengan kategori. Angket untuk mengungkap data terdiri dari 5 butir soal dengan empat alternatif jawaban yang dihitung frekuensi dan skornya kemudian dipersentasekan. Setelah didapat hasil persentase, selanjutnya dilakukan pengkategorisasian.

Hasil perhitungan data jawaban angket tentang pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru disajikan dalam tabel berdasarkan indikator-indikator dari subvariabel. Berikut ini hasil penelitian dari masing-masing indikator.

1) Bekerjasama dengan Sesama Guru

Dalam pengorganisasian pembelajaran bahasa Inggris kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris terkait dengan kesediaan bekerjasama dengan teman kerja, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 20. Bekerjasama dengan Sesama Guru dalam Manajemen Pembelajaran

Kegiatan Guru	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	F	skor	f	Sko r	F	skor	f	skor			
Bekerjasama dg guru mapel lain dlm pengaturan silabus	2	8	15	45	9	18	-	-	71	68,27	Baik
Bekerjasama dlm penyusunan pengorganisasian pembelajaran	2	8	16	48	8	16	-	-	72	69,23	Baik
Rerata										68,72	Baik

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru terkait dengan kesediaan bekerjasama dengan teman kerja termasuk pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase pada setiap kegiatan guru yang menunjukkan hasil dengan nilai persentase masuk pada kategori baik, yaitu pada kegiatan kerjasama dengan sesama guru sebesar 68,27%, dan bekerjasama dalam penyusunan pengorganisasian pembelajaran sebesar 69,23%. Kedua kegiatan tersebut telah menunjukkan bahwa guru dapat melakukan kegiatan dengan baik. Namun tetap dibutuhkan adanya peningkatan dalam kegiatan tersebut agar pelaksanaannya lebih optimal.

2) Bekerjasama dengan Kepala Sekolah

Dalam pengorganisasian pembelajaran bahasa Inggris kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris terkait dengan kesediaan bekerjasama dengan kepala sekolah, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 21. Kesiediaan Bekerjasama dengan Pimpinan Terkait dengan Pengorganisasian Manajemen Pembelajaran

Kegiatan Guru	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	skor	f	skor	f	Skor r	f	skor			
Diskusi dg kepala sekolah mengenai perencanaan program pembelajaran	1	4	7	21	17	34	1	1	60	57,69	Cukup
Bekerjasama dengan kepala sekolah mengenai kesesuaian silabus pembelajaran	-	-	4	12	12	24	10	10	46	44,23	Cukup
Rerata									50,96	Cukup	

Keterangan:

SL : Selalu SR : Sering KD : Kadang-kadang TP : Tidak pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru terkait dengan bekerjasama dengan kepala sekolah termasuk pada kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase pada setiap kegiatan guru yang menunjukkan hasil dengan nilai persentase masuk pada kategori cukup, yaitu pada kegiatan diskusi dg kepala sekolah mengenai perencanaan program pembelajaran kerjasama sebesar 57,69%, dan Bekerjasama dengan kepala sekolah mengenai kesesuaian silabus pembelajaran penyusunan perencanaan pembelajaran sebesar 44,23%. Kedua kegiatan tersebut telah menunjukkan bahwa guru tidak dapat melakukan kegiatan dengan baik.

3) Bekerjasama Menyesuaikan Jadwal Pelajaran

Dalam pengorganisasian pembelajaran bahasa Inggris kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris terkait dengan bekerjasama dengan kepala sekolah, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 22. Bekerjasama Menyesuaikan Jadwal Pelajaran dalam Manajemen Pembelajaran

Kegiatan Guru	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	skor	f	skor	f	skor	F	skor			
Menerima masukan dari guru mata pelajaran lain dan kepala sekolah	2	8	20	60	4	8	-	-	76	73,07	Baik
Jumlah										73,07	Baik

Keterangan:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang-kadang

TP : Tidak pernah

Dengan mencermati tabel di atas secara langsung dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru terkait dengan menerima masukan guru mata pelajaran lain dan kepala sekolah guna kelancaran pelaksanaan pembelajaran termasuk pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase pada kegiatan guru menerima masukan guru mata pelajaran lain sebesar 73,07%. Persentase ini menunjukkan bahwa kegiatan guru mengenai menerima masukan dari guru mata pelajaran lain dan kepala sekolah termasuk pada kategori baik.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan kerjasama dalam pengorganisasian terkait manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo adalah sebagai berikut.

Tabel 23. Rekapitulasi Kegiatan Guru dalam Kerjasama Pengorganisasian Terkait Manajemen Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	%	Kategori
1.	Kesediaan bekerjasama dengan teman kerja	68,70	Baik
2.	Kesediaan kerjasama dengan pimpinan	50,96	Cukup
3.	Kesediaan untuk saling membantu	73,03	Baik
Rerata		64,23	Baik

Setelah melihat tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan proses kerjasama dalam pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik. Tetapi ada 1 kegiatan proses kerjasama dalam pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris yang belum optimal. Terlihat pada hasil persentase yang masuk pada kategori cukup.

1) Pengembangan Profesi dengan Pengorganisasian Pembelajaran

Data penelitian mengenai pengembangan profesi dengan pengorganisasian pembelajaran terdiri dari 4 indikator yaitu melaksanakan kegiatan penyusunan makalah dalam bidang pendidikan, menemukan teknologi tepat guna, membuat alat peraga, mengikuti kegiatan pengembangan. Data yang dihimpun peneliti merupakan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil persentase yang didapat dari perhitungan jawaban angket kemudian dijelaskan dengan kategori. Angket untuk mengungkap data terdiri dari 12 butir soal dengan empat alternatif jawaban yang dihitung frekuensi dan skornya kemudian dipersentasekan. Setelah didapat hasil persentase, selanjutnya dilakukan pengkategorisasian.

Hasil perhitungan data jawaban angket tentang pengembangan profesi dengan pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru disajikan dalam tabel berdasarkan indikator-indikator dari subvariabel. Berikut ini hasil penelitian dari masing-masing indikator.

a) Melaksanakan Kegiatan Penyusunan Portofolio dalam Bidang Pendidikan

Dalam pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris terkait pelaksanaan kegiatan karya tulis dalam bidang pendidikan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 24. Pelaksanaan Kegiatan Portofolio sebagai Pengembangan Profesi dengan Pengorganisasian Pembelajaran di Kelas

Kegiatan Guru	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	Skor	f	Skor	f	Skor	f	skor			
Pemberian tugas mandiri makalah pd setiap materi	8	32	11	33	7	14	-	-	79	75,96	Baik
Pemberian tugas kelompok makalah pd setiap materi	-	-	16	48	10	20	-	-	68	65,38	Baik
Memberikan contoh untuk tugas mandiri	3	12	8	24	15	30	-	-	66	63,46	Baik
Memberikan contoh tugas kelompok	3	12	10	30	13	26	-	-	68	65,38	Baik
Menjabarkan tujuan tugas individu	5	20	17	51	4	8	-	-	59	56,73	Cukup
Menjabarkan tujuan tugas kelompok	5	20	17	51	4	8	-	-	59	56,73	Cukup
Menjelaskan fungsi karya tulis individu	7	28	17	51	2	4	-	-	83	79,80	Baik
Menjelaskan fungsi karya tulis kelompok	7	28	17	51	2	2	-	-	81	77,88	Baik
Mengevaluasi hasil karya tulis individu dan kelompok	11	44	11	33	4	8	-	-	85	81,73	Baik
Rerata										69,23	Baik

Keterangan:

SL: Selalu

SR: Sering

KD: Kadang-kadang

TP: Tidak Pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa, secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris terkait dengan pelaksanaan kegiatan penyusunan makalah sebagai pengembang profesi dengan pengorganisasian pembelajaran dikelas termasuk pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase setiap kegiatan yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Inggris yaitu, Pemberian tugas mandiri dengan makalah pada setiap materi sebesar 75,95%, Pemberian tugas kelompok dengan makalah pada setiap materi sebesar 65,38%, Memberikan contoh untuk tugas mandiri sebesar 63,46%, Memberikan contoh tugas kelompok sebesar 65,38%, Menjelaskan fungsi tugas makalah individu sebesar 79,80%, Menjelaskan fungsi tugas makalah kelompok sebesar 77,88%, Mengevaluasi hasil makalah individu dan kelompok sebesar 81,73%. Namun pada kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris terkait dengan pelaksanaan kegiatan makalah sebagai pengembang profesi dengan pengorganisasian pembelajaran dikelas ada 2 kegiatan yang belum optimal sehingga hanya memiliki hasil persentase dengan kategori cukup yaitu, menjabarkan tujuan tugas individu sebesar 56,73% dan menjabarkan tujuan tugas kelompok sebesar 56,73%.

Dari 9 jenis kegiatan yang terkait pengembangan profesi dengan pengorganisasian pembelajaran di kelas, kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Inggris dapat dilakukan dengan baik namun perlu ditingkatkan lagi agar memiliki hasil yang optimal. Terutama pada kegiatan menjabarkan tujuan tugas individu dan kelompok yang masih ditingkat kategori cukup.

b) Menemukan Teknologi Tepat Guna

Dalam pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris terkait kegiatan menemukan teknologi tepat guna disajikan pada tabel berikut.

Tabel 25. Menemukan Teknologi Tepat Guna pada Pengorganisasian Pembelajaran Terkait dengan Produktivitas Kerja Guru

Kegiatan Guru	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	Sko r	f	skor	f	skor	f	skor			
Menentukan teknologi tepat guna dlm proses pembelajaran	1	4	14	42	7	14	4	4	64	61,54	Cukup
Jumlah										61,54	Cukup

Keterangan:

SL: Selalu

SR: Sering

KD: Kadang-kadang

TP: Tidak Pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa, kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris terkait dengan kegiatan menemukan teknologi tepat guna dengan pengorganisasian pembelajaran dikelas termasuk pada kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase dari kegiatan menentukan teknologi tepat guna dalam proses pembelajaran sebesar 61,54%.

c) Membuat Alat Peraga

Dalam pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris terkait kegiatan membuat alat peraga disajikan pada tabel berikut.

Tabel 26. Membuat Alat Peraga Terkait Pengembangan Profesi dalam Pengorganisasian Pembelajaran

Kegiatan Guru	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor			
Menciptakan alat peraga dalam pembelajaran	-	-	7	21	14	28	5	5	54	51,92	Cukup
Jumlah										51,92	Cukup

Keterangan:

SL: Selalu

SR: Sering

KD: Kadang-kadang

TP: Tidak Pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa, kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris terkait dengan kegiatan menciptakan alat peraga dalam pembelajaran dengan pengorganisasian pembelajaran dikelas termasuk pada kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase dari kegiatan menciptakan alat peraga dalam pembelajaran sebesar 61,54%.

d) Mengikuti Kegiatan Pengembangan Kurikulum

Dalam pengembangan profesi dalam pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris terkait kegiatan membuat peraga disajikan pada tabel berikut.

Tabel 27. Mengikuti Kegiatan Pengembangan Kurikulum dalam Pengorganisasian Pembelajaran

Kegiatan Guru	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor			
Memberikan kegiatan pengembangan kurikulum	1	4	6	18	18	36	1	1	59	56,73	Cukup
Jumlah										56,73	Cukup

Keterangan: SL: Selalu, SR: Sering, KD: kadang-kadang, TP: Tidak Pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa kegiatan yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Inggris terkait dengan pengembangan profesi dalam pengorganisasian pembelajaran termasuk pada kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase kegiatan pemberian pengembangan kurikulum sebesar 56,73%. Dari jenis kegiatan yang terkait dengan pengembangan profesi pengorganisasian pembelajaran tersebut tidak dapat dilakukan oleh guru dengan optimal.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa kegiatan pengembangan profesi pengorganisasian pembelajaran terkait dengan produktivitas kerja guru yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo adalah sebagai berikut.

Tabel 28. Rekapitulasi Kegiatan Pengembangan Profesi Pengorganisasian Pembelajaran Terkait Produktivitas Kerja Guru

<i>No.</i>	<i>Kegiatan Guru</i>	<i>%</i>	Kategori
1.	Pelaksanaan kegiatan penyusunan makalah dalam bidang pendidikan	69,23	Baik
2.	Menemukan teknologi tepat guna	61,54	Cukup
3.	Menciptakan alat peraga	51,92	Cukup
4.	Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum	56,73	Cukup
Rerata		59,86	Cukup

Setelah melihat tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengembangan profesi pengorganisasian pembelajaran terkait dengan produktivitas kerja guru yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup. Dari keempat kegiatan dalam pengembangan profesi pengorganisasian pembelajaran tersebut perlu ditingkatkan lebih optimal. Hal ini

dikarenakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru terkait dengan pengorganisasian pembelajaran dalam produktivitas kerja guru menunjukkan hasil keseluruhan persentase masuk pada kategori cukup, hanya ada satu kegiatan yang menunjukkan persentase dengan kategori baik yaitu pada kegiatan pelaksanaan penyusunan makalah dalam bidang pendidikan.

Dari semua penjelasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMP N se Kabupaten Sukoharjo adalah sebagai berikut.

Tabel 29. Rekapitulasi Kegiatan Pengorganisasian Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	%	Kategori
1.	Kerjasama dalam pengorganisasian pembelajaran	64,23	Baik
2.	Pengembangan profesi dalam pengorganisasian pembelajaran	59,86	Cukup
Rerata		62,05	Cukup

Dengan mencermati tabel di atas dari 2 jenis kegiatan dalam kegiatan pengorganisasian pembelajaran, secara keseluruhan dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat terlihat dari hasil rerata tabel rekapituasi di atas masuk pada kategori cukup. Masih harus lebih optimal lagi.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Data mengenai pelaksanaan program pembelajaran terdiri dari 2 sub variabel, yaitu pelaksanaan program pembelajaran terkait manajemen pembelajaran dengan responden guru mata pelajaran bahasa Inggris dan penunjang proses pembelajaran terkait produktivitas guru dengan responden guru mata pelajaran bahasa Inggris. Data penelitian

yang dihimpun peneliti merupakan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil persentase yang didapat dari perhitungan jawaban angket kemudian dijelaskan dengan kategori. Angket untuk mengungkap data terdiri dari 4 alternatif jawaban yang dihitung frekuensi dan skornya kemudian dipersentasekan. Setelah didapat hasil persentase selanjutnya dilakukan pengkategorisasian.

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga yang berbunyi “bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris pada SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo?”, berikut peneliti sampaikan hasil dari penelitian.

a. Pelaksanaan pembelajaran terkait dengan manajemen pembelajaran

Data penelitian mengenai kepuasan kerja pada pelaksanaan program pembelajaran terdiri dari 3 indikator yaitu 1) pemberian apersepsi dan motivasi, 2) penyampaian materi pembelajaran, 3) rangkuman pembelajaran dan tindak lanjut. Data yang dihimpun merupakan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil persentase yang didapat dari perhitungan jawaban angket kemudian dijelaskan dengan kategori. Angket untuk mengungkap data terdiri dari 6 butir soal dengan empat alternatif jawaban yang dihitung dari frekuensi dan skornya kemudian dipersentasekan. Setelah didapat hasil persentase, selanjutnya dilakukan pengkategorisasian.

Hasil perhitungan data tentang pelaksanaan program pendidikan terkait dengan manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris disajikan dalam tabel berdasarkan indikator-indikator dari sub variabel. Berikut ini hasil penelitian dari masing-masing indikator.

1) Pemberian Apersepsi dan Motivasi

Dalam pelaksanaan program pendidikan terkait manajemen pembelajaran kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru mata pelajaran terkait dengan pemberian apersepsi dan motivasi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 30. Pemberian Apersepsi dan Motivasi terkait dengan Pelaksanaan Program Pendidikan dalam Manajemen Pembelajaran

Kegiatan Guru	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	skor	f	skor	f	Skor	f	skor			
Memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa	7	28	12	36	6	12	1	1	77	74,04	Baik
Jumlah										74,04	Baik

Keterangan: SL: Selalu, SR: Sering, KD: kadang-kadang, TP: Tidak Pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa, secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris terkait dengan pelaksanaan program pendidikan dalam manajemen pendidikan termasuk pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase setiap kegiatan yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Inggris yaitu, memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa sebesar (74,04%).

2) Penyampaian Motivasi Pembelajaran

Dalam pelaksanaan program pendidikan terkait manajemen pembelajaran kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru mata pelajaran terkait dengan penyampaian motivasi pembelajaran disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 31. Tingkat Kepuasan Guru terhadap Pimpinan dan Rekan Kerja Terkait dengan Pelaksanaan Program Pendidikan dalam Manajemen Pembelajaran

Kegiatan Guru	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	skor	f	skor	f	Skor	f	skor			
Memberikan kegiatan pendahuluan sebelum pembelajaran	-	-	5	15	12	24	9	9	48	47,12	Cukup
Menggunakan metode sesuai silabus dan RPP	-	-	17	51	9	18	-	-	69	66,35	Baik
Menyampaikan materi dengan pengayaan materi	-	-	15	45	10	20	1	1	66	63,46	Baik
Rerata										58,97	Cukup

Keterangan: SL: Selalu, SR: Sering, KD: kadang-kadang, TP: Tidak Pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa, secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris terkait dengan pelaksanaan program pendidikan dalam manajemen pendidikan termasuk pada kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase pada setiap kegiatan guru yaitu pada kegiatan pemberian pendahuluan sebelum pembelajaran sebesar (47,12%), penggunaan metode sesuai silabus dan RPP sebesar (66,35%), dan penyampaian materi dengan pengayaan sebesar (63,46%). Pada kedua kegiatan tersebut menunjukkan hasil persentase yang masuk kedalam kategori baik, namun pada hasil persentase kegiatan keseluruhan menunjukkan persentase masuk pada kategori cukup yaitu dengan jumlah rerata sebesar (58,97%).

3) Rangkuman Pembelajaran dan Tindak Lanjut

Dalam pelaksanaan program pendidikan terkait manajemen pembelajaran kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru mata pelajaran terkait dengan rangkuman pembelajara dan tindak lanjut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 32. Rangkuman Pembelajaran dan Tindak Lanjut Terkait dengan Pelaksanaan Program Pendidikan dalam Manajemen Pembelajaran

Kegiatan Guru	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	F	skor	f	skor	f	Skor	F	skor			
Memberikan rangkuman pokok bahasan kepada siswa	-	-	7	21	18	36	1	1	58	55,77	Cukup
Memberikan tindak lanjut dari pokok bahasan	-	-	6	18	14	28	6	6	52	50	Cukup
Rerata										54,39	Cukup

Keterangan: SL: Selalu, SR: Sering, KD: kadang-kadang, TP: Tidak Pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa, secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris terkait dengan pelaksanaan program pendidikan dalam manajemen pendidikan termasuk pada kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase setiap kegiatan yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Inggris yaitu, memberikan rangkuman pokok bahasan sebesar (55,77%), memberikan tindak lanjut dari pokok bahasan sebesar (50%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris tidak optimal.

Dari semua penjelasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pelaksanaan program pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMP N se Kabupaten sukoharjo adalah sebagai berikut.

Tabel 33. Rekapitulasi Kegiatan Pelaksanaan Program Pembelajaran Terkait Manajemen Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	%	Kategori
1.	Pemberian apersepsi dan motivasi	74,04	Baik
2.	Penyampaian materi pembelajaran	58,97	Cukup
3.	Rangkuman pembelajaran dan tindak lanjut	54,39	Cukup
Rerata		62,47	Cukup

Dengan mencermati tabel di atas dari 3 jenis kegiatan dalam kegiatan pelaksanaan program pembelajaran, secara keseluruhan belum dapat dilakukan dengan baik oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat terlihat dari hasil rerata tabel rekapitulasi di atas dengan persentase (62,47%) masuk pada kategori cukup dan masih harus lebih optimal lagi.

b. Penunjang Proses Belajar Mengajar dalam Pelaksanaan Pembelajaran terkait Produktivitas Kerja Guru

Data penelitian mengenai penunjang proses belajar mengajar dalam pelaksanaan pembelajaran terdiri dari 2 indikator yaitu 1) Kerjasama dengan lingkungan pembelajaran, 2) Kegiatan pendukung pendidikan. Data yang dihimpun merupakan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil persentase yang didapat dari perhitungan jawaban angket kemudian dijelaskan dengan kategori. Angket untuk mengungkap data terdiri dari 6 butir soal dengan empat alternatif jawaban yang dihitung dari frekuensi dan skornya kemudian dipersentasekan. Setelah didapat hasil persentase, selanjutnya dilakukan pengkategorisasian.

Hasil perhitungan data tentang pelaksanaan pembelajaran terkait dengan produktivitas kerja guru yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris disajikan dalam tabel berdasarkan indikator-indikator dari sub variabel. Berikut ini hasil penelitian dari masing-masing indikator.

1) Kerjasama dengan Lingkungan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran dalam produktivitas guru kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran terkait dengan kerjasama dengan lingkungan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 34. Pengabdian pada Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Pendidikan terkait Produktivitas Kerja Guru

Kegiatan Guru	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	F	skor	f	skor	f	Skor	f	skor			
Memberikan pedoman pada siswa untuk pengimplementasian di lapangan	2	8	9	27	11	22	4	4	61	58,65	Cukup
Melakukan pembelajaran diluar sekolah dg tujuan implementasi materi	-	-	10	30	11	22	5	5	57	54,81	Cukup
Rerata										56,81	Cukup

Keterangan: SL: Selalu, SR: Sering, KD: kadang-kadang, TP: Tidak Pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa, secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dalam produktivitas kerja guru termasuk pada kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase setiap kegiatan yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Inggris yaitu, memberikan pedoman pada siswa untuk pengimpletasian sebesar (58,65), melakukan pembelajaran diluar sekolah dengan tujuan implementasian materi sebesar (54,81%), Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris tidak optimal.

2) Kegiatan Pendukung

Dalam pelaksanaan program pendidikan pada produktivitas kerja guru kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru mata pelajaran terkait dengan kegiatan pendukung disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 35. Kegiatan Pendukung dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Terkait Produktivitas Kerja Guru

Kegiatan Guru	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	skor	f	skor	f	Skor	f	skor			
Memeberikan tambahan jam pelajaran pada materi yg belum dimengerti	-	-	11	33	10	20	4	4	57	54,81	Cukup
Menyarankan siswa mengikuti ekstra kurikuler	-	-	9	27	14	28	3	3	58	55,77	Cukup
Memberikan pendampingan pada setiap ekstrakurikuler	-	-	7	21	11	22	8	8	51	49,04	Cukup
Menjabarkan tujuan dari kegiatan pendukung	-	-	6	18	19	38	1	1	57	54,81	Cukup
Menjabarkan manfaat kegiatan pendukung	-	-	7	21	18	36	1	1	58	55,77	Cukup
Memberikan kegiatan pendukung pembelajaran	2	8	2	6	16	32	6	6	52	50	Cukup
Rerata										53,37	Cukup

Keterangan: SL: Selalu, SR: Sering, KD: kadang-kadang, TP: Tidak Pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa, secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris terkait dengan pelaksanaan program pendidikan dalam produktivitas kerja guru termasuk

pada kategori cukup. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase setiap kegiatan yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Inggris yaitu, memberikan tambahan jam pelajaran sebesar (54,81%), menyarankan siswa mengikuti ekstrakurikuler sebesar (55,77%), memberikan pendampingan di setiap kegiatan ekstrakurikuler sebesar (49,04%), menjabarkan tujuan dari kegiatan pendukung pembelajaran sebesar (54,81%), menjabarkan manfaat dari kegiatan pendukung sebesar (55,77%) dan memberikan kegiatan pendukung sebesar (50%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris tidak optimal.

Dari semua penjelasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pelaksanaan program pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMP N se Kabupaten sukoharjo adalah sebagai berikut.

Tabel 36. Rekapitulasi Kegiatan Pelaksanaan Program Pembelajaran Terkait Produktivitas Kerja Guru

<i>No.</i>	<i>Kegiatan Guru</i>	<i>%</i>	Kategori
1.	Pengabdian pada masyarakat	56,81	Cukup
2.	Kegiatan pendukung pembelajaran	53,37	Cukup
Rerata		55,09	Cukup

Dengan mencermati tabel di atas dari 2 jenis kegiatan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, secara keseluruhan belum dapat dilakukan dengan baik oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat terlihat dari hasil rerata tabel rekapituasi di atas dengan persentase (55,09%) masuk pada kategori cukup tetapi masih harus lebih optimal lagi.

Dari semua penjelasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMP N se Kabupaten Sukoharjo adalah sebagai berikut.

Tabel 37. Rekapitulasi Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru	%	Kategori
1.	Kepuasan kerja pada pelaksanaan pembelajaran	62,47	Cukup
2.	Penunjang proses pembelajaran	55,09	Cukup
Rerata		58,78	Cukup

Dengan mencermati tabel di atas dari 2 jenis kegiatan dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, secara keseluruhan dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dapat dilihat terlihat dari hasil rerata tabel rekapituasi di atas masuk pada kategori cukup.

4. Evaluasi Pembelajaran

Data mengenai pelaksanaan program pembelajaran terdiri dari 1 sub variabel, yaitu kedisiplinan dalam evaluasi pembelajaran terkait manajemen pembelajaran dengan responden guru mata pelajaran bahasa Inggris. Data penelitian yang dihimpun peneliti merupakan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil persentase yang didapat dari perhitungan jawaban angket kemudian dijelaskan dengan kategori. Angket untuk mengungkap data terdiri dari 4 alternatif jawaban yang dihitung frekuensi dan skornya kemudian dipersentasekan. Setelah didapat hasil persentase selanjutnya dilakukan pengkategorisasian.

Untuk menjawab rumusan masalah ketiga yang berbunyi “bagaimana evaluasi pembelajaran mata pelajaran bahasa Inggris pada SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo?”, berikut peneliti sampaikan hasil dari penelitian.

a. Evaluasi Pembelajaran terkait dengan Manajemen Pembelajaran

Data penelitian mengenai kedisiplinan dalam evaluasi pembelajaran terdiri dari 3 indikator yaitu 1) sistem penilaian, 2) bentuk soal penilaian, 3) jenis penilaian. Data yang dihimpun merupakan data kuantitatif yang disajikan dalam bentuk tabel. Hasil persentase yang didapat dari perhitungan jawaban angket kemudian dijelaskan dengan kategori. Angket untuk mengungkap data terdiri dari 6 butir soal dengan empat alternatif jawaban yang dihitung dari frekuensi dan skornya kemudian dipersentasekan. Setelah didapat hasil persentase, selanjutnya dilakukan pengkategorisasian.

Hasil perhitungan data tentang evaluasi pembelajran terkait dengan manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris disajikan dalam tabel berdasarkan indikator-indikator dari sub variabel. Berikut ini hasil penelitian dari masing-masing indikator.

1) Sistem Penilaian

Dalam evaluasi pembelajaran terkait manajemen pembelajaran kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru mata pelajaran terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 38. Kepatuhan terhadap Peraturan dan Tata Tertib dalam Evaluasi Program Pendidikan Terkait Manajemen Pembelajaran

Kegiatan Guru	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor			
Menentukan sistem penilaian terhadap pembelajaran	4	16	18	54	4	8	-	-	63	60,57	Cukup
Melaksanakan sistem penilaian terhadap siswa	12	48	6	18	6	12	-	-	78	75	Baik
Menerapkan peraturan yang ada sesuai sistem penilaian pembelajaran	3	12	16	48	7	14	-	-	74	71,15	Baik
Rerata										68,91	Baik

Keterangan: SL: Selalu, SR: Sering, KD: kadang-kadang, TP: Tidak Pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa, secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris terkait dengan evaluasi pembelajaran dalam manajemen pembelajaran termasuk pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase setiap kegiatan yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Inggris yaitu, penentuan sistem penilaian terhadap pembelajaran sebesar (60,57%), melaksanakan sistem penilaian terhadap pembelajaran sebesar (75%), dan menerapkan peraturan yang ada sesuai pembelajaran sebesar 75,95%. Namun pada kegiatan menentukan sistem penilaian dalam manajemen pendidikan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris terkait dengan pelaksanaan kegiatan disiplin masuk kelas untuk efisiensi waktu pembelajaran masih belum optimal sehingga hanya memiliki hasil persentase dengan kategori cukup.

2) Bentuk Soal Penilaian

Dalam evaluasi pembelajaran pada manajemen pembelajaran kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru mata pelajaran terkait dengan tingkat bekerja dengan mengikuti prosedur yang ditetapkan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 39. Bekerja dengan Mengikuti Prosedur yang Ditetapkan Terkait dengan Evaluasi Program Pendidikan dalam Manajemen Pembelajaran

Kegiatan Guru	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	skor	F	skor	f	skor	f	skor			
Melaksanakan pengajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran	6	24	15	45	5	10	-	-	79	75,96	Baik
Jumlah										75,96	Baik

Keterangan: SL: Selalu, SR: Sering, KD: kadang-kadang, TP: Tidak Pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa, secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris terkait dengan evaluasi pembelajaran dalam manajemen pendidikan termasuk pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil persentase yang didapat pada kegiatan pelaksanaan pengajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran sebesar (75,96%).

3) Jenis Penilaian

Dalam evaluasi pembelajaran pada manajemen pembelajaran kegiatan-kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru mata pelajaran terkait dengan menyelesaikan tugas tepat waktu disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 40. Bekerja dengan Mengikuti Prosedur yang Ditetapkan terkait dengan Evaluasi Program Pendidikan dalam Manajemen Pembelajaran

Kegiatan Guru	Distribusi data								Skor total	%	Kategori
	SL		SR		KD		TP				
	f	skor	f	skor	f	skor	f	skor			
Memberikan penilaian terhadap tugas siswa tepat waktu	3	12	18	54	5	10	-	-	76	73,08	Baik
Menyusun nilai akhir evaluasi sesuai dengan waktu dalam silabus	7	28	16	48	-	-	-	-	76	73,08	Baik
Rerata									73,08	Baik	

Keterangan: SL: Selalu, SR: Sering, KD: kadang-kadang, TP: Tidak Pernah

Dengan mencermati tabel di atas dapat diketahui bahwa, secara umum kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris terkait dengan evaluasi program pendidikan dalam manajemen pendidikan termasuk pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil persentase yang didapat pada kegiatan memberikan penilaian terhadap tugas siswa tepat waktu sebesar (73,08%), dan menyusun nilai akhir evaluasi sesuai dengan waktu pada silabus sebesar (73,08%).

Dari semua penjelasan yang telah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan evaluasi program pembelajaran yang dilakukan oleh guru SMP N se Kabupaten Sukoharjo adalah sebagai berikut.

Tabel 41. Rekapitulasi Kegiatan Evaluasi Program Pembelajaran Terkait Manajemen Pembelajaran

<i>No.</i>	<i>Kegiatan Guru</i>	<i>%</i>	Kategori
1.	Kepatuhan terhadap peraturan dan tat tertib	69,91	Baik
2.	Bekerja dengan mengikuti prosedur yang ditetapkan	75,96	Baik
3.	Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu	73,08	Baik
Rerata		70,98	Baik

Dengan mencermati tabel di atas dari 3 jenis kegiatan dalam kegiatan evaluasi program pembelajaran, secara keseluruhan dapat dilakukan dengan baik oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo dimana hasil persentase pada setiap kegiatan termasuk dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil rerata tabel rekapituasi di atas dengan persentase (70,98%) masuk pada kategori baik.

Dari keseluruhan uraian mengenai manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dari program manajemen pembelajaran, dapat diambil kesimpulan yang dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 42. Rekapitulasi Kegiatan Manajemen Pembelajaran yang Dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo

<i>No.</i>	<i>Program Supervisi Pendidikan</i>	<i>Manajemen Pembelajaran</i>		Produktivitas Kerja Guru	
		<i>%</i>	<i>Kategori</i>	<i>%</i>	<i>Kategori</i>
1	Perencanaan Program	70,18	Baik	67,31	Baik
2	Pengorganisasian Program	64,23	Baik	59,86	Cukup
3	Pelaksanaan Program	63,47	Baik	55,09	Cukup
4	Evaluasi Program	70,98	Baik	-	-
Rerata		67,23	Baik	45,56	Cukup

Setelah melihat tabel di atas dapat diambil dua buah kesimpulan, yang pertama bahwa pelaksanaan kegiatan manajemen pendidikan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo secara

keseluruhan menurut termasuk dalam kategori baik (67,23%). Kedua, bahwa pelaksanaan kegiatan produktivitas kerja guru yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup (45,56%). Akan tetapi, pada kegiatan produktivitas kerja guru menunjukkan hasil persentase dalam kategori cukup, yaitu pada kegiatan pengorganisasian pembelajaran (59,86%) dan pelaksanaan pembelajaran (55,09%). Hal ini terutama terkait dengan kegiatan guru dalam pengorganisasian dan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya, sebaiknya guru lebih meningkatkan kegiatan yang terkait dengan pengorganisasian dan pelaksanaan pada produktivitas kerja guru.

Dengan melihat tabel rekapitulasi di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan manajemen pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih baik dibanding dengan kegiatan produktivitas kerja guru. Hal ini dikarenakan program-program dalam kegiatan produktivitas kerja guru lebih kompleks dan tidak terlalu dimengerti oleh guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan atas hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kegiatan perencanaan pembelajaran dan proses pembelajaran, secara keseluruhan dapat dilaksanakan oleh guru di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo termasuk dalam kategori baik (68,75%). Meliputi Perencanaan pembelajaran dalam kategori baik (70,18%), dan Proses belajar mengajar dalam kategori baik (67,31%).
2. Kegiatan pengorganisasian pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo termasuk dalam kategori cukup (62,05%). Meliputi pengorganisasian pembelajaran (64,23%), dan Pengembangan profesi dalam pengorganisasian pembelajaran (59,86%).
3. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo termasuk dalam kategori cukup (55,09%). Meliputi pelaksanaan pembelajaran pada masyarakat sebesar (56,81%) dan kegiatan pendukung pembelajaran sebesar (55,09%).
4. Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo termasuk dalam kategori baik (70,98%), yaitu kedisiplinan dalam pembelajaran (70,98%).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan sebagaimana telah dikemukakan tersebut di atas, dapat diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan peran guru dalam amanjemen pembelajaran dan produktivitas kerja guru supervisi pendidikan dalam peningkatan mutu dan kualitas pendidikan melalui manajemen pembelajaran yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Kepala Dinas Pendidikan, sebaiknya mengupayakan penambahan jumlah pengawas pada mata pelajaran bahasa Inggris, dan selalu memonitor pelaksanaan manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran bahasa Inggris. Sehingga kegiatan manajemen pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan.
2. Bagi guru dan kepala sekolah untuk lebih proaktif, apabila kegiatan pembelajaran di sekolah tidak terlaksana dengan baik. Serta meningkatkan kerjasama didalam lingkungan sekolah. Selain itu, baik guru maupun kepala sekolah harus dapat memanfaatkan kegiatan manajemen pembelajaran sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas kerjanya.
3. Bagi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dikelas. Meningkatkan kerjasama dengan guru dalam menentukan metode pembelajaran untuk kesesuaian kemampuan belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menyadari masih terdapat adanya keterbatasan yang menyangkut kemampuan peneliti, baik dari segi waktu, biaya, maupun tenaga. Keterbatasan penelitian ini yaitu, dalam pelaksanaan penelitian angket yang diberikan kepada guru sejumlah 26 angket dari 13 SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo. Hal ini dikarenakan angket yang disusun hanya untuk guru mata pelajaran bahasa Inggris khususnya guru kelas IX. Sehingga jumlah subyek yang ditetapkan 30% dari jumlah guru mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A.C. (2004). *Perspektif Pendidikan Bahasa Inggris di Indonesia dalam Konteks Persaingan Global*. Bandung: CV. Andira.
- Asri C Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Barbara B.Seels & Rita C. Richey, 1994, *Teknologi Pembelajaran Definisi dan Kawasannya*, Seri Pustaka Teknologi Pendidikan No.12, AECT Washington DC.
- Brown, H Douglas. (2001). *Teaching by Principle: an Interactive Approach to Language Pedagogy*. San Fransisco: Addison Wesley Longman, inc.
- Celce-Murcia,M,Z. Dornyei, dan S. Thurrell. (1995). Communicative Competence : A Pedagogically Motivated Model with Content Spesifications. *Issue in Applied Linguistics* 6/2, Halaman 5-35.
- Dadang Suhendar Iskandar. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosda.
- Dede Rosyada. (2004). *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Prenada Media. Cet. II.
- Depdiknas. (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bandung: Citra Umbara.
- _____. (2005). *Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia; Edisi ke-3*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. (2005). *Tentang Guru dan Dosen*. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Bandung: Citra Umbara.
- _____. (2008). *Tentang Kompetensi Guru*. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008.
- Direktorat Ketenagaan, Dikdasmen, Depdiknas.-. *Standar Kompetensi Guru SLB, SD, SMP, SMA*. Jakarta.
- Djamarah dan Zain. (1996). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Hadari Nawawi. (1991). *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjahmada Press.
- Hariwijaya, M. dan Triton P.B. (2007). *Pedoman Penulisan Ilmiah Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Harjanto. (1997). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ibrahim Bafadal. (2004). *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moedjiyono. (1996). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Moh. Uzer Usman. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Bandung. Falah Production.
- _____. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Olgensindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (1994) (Cet. VII). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2003). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (1993). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumadi Suryabrata. 1993. *Metode Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.

- Suryana MS. (1998). *Membumikan Sekolah Unggulan: Visi dan Implementasi*. Makalah Seminar Pendidikan Nasional dan SDM IKIP Yogyakarta.
- Tilaar. (2002). *Perubahan Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Tulus Winarsunu. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Wina Sanjaya. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Wlodkowski & Jaynes. (2004). *Approach to Teaching and Learning*. London: Paul Chapman Publishing Ltd.
- Zainal Mustafa. (1992). *Panduan Micro Stat untuk Mengolah Data Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)
E-mail: humas_fip@uny.ac.id Home Page: http://fip.uny.ac.id



Nomor : *5887* / UN 34.11/PL/2012
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi

7 Agustus 2012

Yth. : Kepala Sekolah SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo
Kabupaten Sukoharjo

Dengan hormat kami beritahukan bahwa, untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, maka mahasiswa sbb :

Nama : Retno Pujiati Utami
NIM : 05101241008
Sem/Jurusan/Prodi : XII / AP / MP

Diwajibkan melaksanakan kegiatan Observasi / pencarian data tentang: **manajemen pembelajaran bahasa inggris SMP Negeri se Kabupaten Sukoharjo** untuk memenuhi tugas mata kuliah Skripsi dengan dosen pengampu **Suyud, M.Pd dan Nurtanio Agus P, M.Pd.**

Sehubungan dengan itu perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan kegiatan observasi pada instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik serta terkabulnya permohonan ini diucapkan terima kasih.


a.p. Dekan
Kabag Tata Usaha
Thohar Jaedi, M.Pd.
NIP. 19970720 198403 1 001

Tembusan :
Ketua Jurusan AP



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp (0274) 585.588 (runding, Fax) (0274) 5488411, Dekan Telp. (0274) 528804
Telp (0274) 585.588 Psw. (231, 232, 233, 234, 235, 244, 345, 346, 348, 349, 401, 402, 403, 417)
E-mail: fip@uny.ac.id Nama Page: http://fip.uny.ac.id



No. : *5942* /UN34.11/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) Benda Proposal
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Kesbanglanas Prov. DIY
Jl. Jenderal Sudirman 5
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ratno Pujiati Utami
NIM : 05101241008
Prodi/Jurusan : MP/AP
Alamat : Jl.Veteran, Muja-muja, Umbulharjo, Yogyakarta.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan ijin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SMP N Sukoharjo, Solo, Jawa Tengah.
Subyek : Guru Bahasa Inggris kelas IX
Obyek : Manajemen pembelajaran
Waktu : Agustus – Oktober 2012
Judul : Manajemen Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Pertama Negeri Se- Kabupaten Sukoharjo

Atas perhatian dan kerjasana yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Agustus 2012
Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan AP FIP
4. Kabag TU
5. Kambbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
(BADAN KESBANGLINMAS)
Jl Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta - 55233
Telepon (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 September 2012

Nomor : 074 / 578 / Kesbang / 2012
Perihal : Rekomendasi Ijin Penelitian

Kepada Yth.
Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Badan Kesbangpol
dan Linmas
Provinsi Jawa Tengah
Di
SEMARANG

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
Nomor : 5942/UN 34.II/PL/2012
Tanggal : 19 Agustus 2012
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian.

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan Skripsi dengan judul : " MENEJEMEN PEMBELANJAAN BAHASA INGGRIS DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI SE- KABUPATEN SUKOHARJO "

kepada :

Nama : RETNO PUJATI UTAMI
NIM : 05101241008
Prodi / Jurusan : Manajemen dan Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Lokasi Penelitian : SMP N Sukoharjo, Solo, Jawa Tengah.
Waktu Penelitian : September s/d November 2012

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan :

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud;
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Badan Kesbanglinmas Provinsi DIY;

Rekomendasi Ijin penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan.

LAMPIRAN 2

ANGKET PENELITIAN

ANGKET PENELITIAN MANAJEMEN PEMEBELAJARAN

A. Identitas Responden :

Nama : (boleh tidak diisi)
Jenis Kelamin : laki-laki / perempuan *)
Nama Sekolah :
Masa Kerja : tahun
Pendidikan Terakhir : SPG/DII/DIII/DIV/SI/SII/SIII *)
Pangkat / Golongan :
**) coret yang tidak perlu*

B. Petunjuk Pengisian :

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu guru untuk mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberi tanda checklist ($\sqrt{}$) dikolom alternatif jawaban yang tersedia.
Alternatif jawaban ada empat kemungkinan, yaitu:

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadang – kadang

TP : Tidak Pernah
2. Apabila sudah selesai mohon Bapak/Ibu guru untuk mencermati semua jawaban sehingga tidak ada pernyataan dan pertanyaan yang belum terjawab.
3. Apabila sudah selesai mohon angket untuk segera dikembalikan kepada kepala sekolah.

No .	Hal-hal yang dilakukan oleh guru (variable produktivitas kerja guru)	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Apakah pedoman dalam perencanaan program anda jabarkan?				
2.	Dalam jabaran program, pemahaman secara garis besar anda jelaskan?				
3.	Siswa diberi silabus pada tiap awal pembelajaran?				
4.	Pendampingan rencana belajar untuk pengembangan aspek pembelajaran siswa?				
5.	Memperhatikan dasar pertimbangan rumusan TIK?				
6.	Setelah siswa menyelesaikan tugas apakah bapak/ibu meminta siswa menerangkan hasilnya?				
7.	Sebelum mengakhiri pelajaran apakah bapak/ibu memberikan tugas individu kepada siswa?				
8.	Untuk mengetahui seberapa jauh siswa dapat memahami materi pelajaran, apakah bapak/ibu memberikan test pada setiap akhir pokok bahasan?				
9.	Melakukan penilaian dari tugas pokok bahasan sebelumnya dengan tugas pokok bahasan berikutnya?				
10.	Melakukan analisa hasil penilaian tugas pokok bahasan sebelumnya dengan pokok bahasan berikutnya, untuk melihat hasil peningkatan pembelajaran?				
11.	Memberikan hasil analisa kepada siswa untuk melakukan perbaikan?				
12.	Setelah memberikan perbaikan, apakah bapak/ibu memberikan tambahan penjelasan sebagai pengayaan bahan materi pelajaran?				
13.	Mengambil dari sumber lain sebagai referensi baru untuk pengayaan materi yang diterima siswa?				
14.	Apakah bapak/ibu menyusun ulang program penilaian baru setelah ada perbaikan?				
15.	Bekerjasama dengan siswa dalam menentukan metode pembelajaran untuk pengayaan materi?				
16.	Menjelaskan fungsi dan tujuan dari pengayaan materi kepada siswa?				
17.	Memberikan motivasi terhadap siswa sebelum melaksanakan UAS/UAN?				
18.	Menyusun program untuk memberikan pemantapan materi pelajaran terhadap siswa melalui bimbingan konseling?				
19.	Melaksanakan program bimbingan dan konseling yang berkelanjutan?				
20.	Memberikan motivasi dalam dalam program bimbingan dan konseling?				
21.	Menyusun jadwal program bimbingan dan konseling?				

22.	Menyusun metode pembelajaran baru dalam program bimbingan dan konseling?				
23.	Diskusi dengan siswa yang mengikuti program bimbingan dan konseling secara rutin dengan melibatkan keaktifan siswa?				
24.	Mengevaluasi hasil dari pelaksanaan program bimbingan dan konseling?				
25.	Melakukan perbandingan dari hasil evaluasi siswa yang mengikuti bimbingan konseling terhadap siswa yang tidak mengikuti program bimbingan konseling?				
26.	Memberikan tugas mandiri terhadap siswa dengan karya tulis pada setiap materi pelajaran?				
27.	Memberikan tugas kelompok terhadap siswa dengan karya tulis pada materi pelajaran?				
28.	Memberikan contoh untuk tugas mandiri?				
29.	Memberikan contoh untuk tugas kelompok?				
30.	Menjabarkan tujuan dari tugas karya tulis individu?				
31.	Menjabarkan tujuan dari tugas karya tulis kelompok?				
32.	Menjelaskan fungsi dari tugas karya tulis individu siswa?				
33.	Menjelaskan fungsi dari tugas karya tulis kelompok siswa?				
34.	Mengevaluasi hasil karya tulis individu dan hasil karya tulis kelompok?				
35.	Menentukan teknologi tepat guna dalam proses pembelajaran?				
36.	Menciptakan alat peraga dalam pembelajaran?				
37.	Memberikan kegiatan pengembangan kurikulum pada siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan?				
38.	Memberikan pedoman kepada siswa untuk pengimplementasian lapangan?				
39.	Melakukan pembelajaran diluar sekolah dengan tujuan implementasi dari materi pelajaran yang sudah didapat?				
40.	Memberikan tambahan jam pelajaran untuk materi pelajaran yang belum dimengerti?				
41.	Menyarankan untuk siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler majalah dinding bahasa inggris disekolah?				
42.	Memberikan pendampingan pada setiap kegiatan ekstrakurikuler bahasa inggris?				
43.	Menjabarkan tujuan dari kegiatan pendukung pembelajaran?				

44.	Menjabarkan manfaat dari kegiatan pendukung pembelajaran?				
45.	memberikan kegiatan pendukung pembelajaran?				

No.	Hal-hal yang dilakukan guru (variable manajemen pembelajaran)	Alternative jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Menyusun jadwal hadir yang sesuai dengan silabus pembelajaran?				
2.	Menyesuaikan dengan jadwal hadir dari mata pelajaran lainnya?				
3.	Memberikan silabus pembelajaran kepada setiap siswa?				
4.	Bekerjasama dengan guru mata pelajaran lain dalam pengaturan silabus pembelajaran?				
5.	Bekerjasama dalam penyusunan perencanaan program pembelajaran?				
6.	Berdiskusi dengan kepala sekolah mengenai penyusunan perencanaan program pembelajaran?				
7.	Bekerjasama dengan kepala sekolah mengenai kesesuaian silabus pembelajaran?				
8.	Menerima masukan dari guru mata pelajaran lain dan kepala sekolah untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran?				
9.	Menentukan tolok ukur dari setiap pokok bahasan materi pelajaran?				
10.	Kesesuaian dengan hasil kerja kepala sekolah?				
11.	Kesesuaian dengan hasil kerjasama atas guru mata pelajaran lain?				
12.	Peningkatan hasil kerjasama dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran lainnya?				
13.	Penyediaan alat bantu pengembangan pembelajaran?				
14.	Kelengkapan sarana prasaran mata pelajaran bahasa inggris?				
15.	Disiplin masuk kelas untuk efisiensi waktu pembelajaran?				
16.	Melaksanakan segala tata tertib pengajaran?				
17.	Menerapkan peraturan yang ada untuk kualitas pembelajaran?				
18.	Melaksanakan pengajaran sesuai dengan prosedur pembelajaran?				
19.	Memberikan penilaian terhadap tugas siswa tepat waktu?				
20.	Menyusun nilai akhir evaluasi sesuai dengan waktu yang telah ditentukan dalam silabus?				

LAMPIRAN 3

TABULASI DATA HASIL PENELITIAN

TABULASI DATA HASIL FUNGSI (FIJIAN HINGGA PEMENJUT CUBI)

TENSI RING MANAJEMEN PEMBELAJARAN YANG BERAKHIR PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SMP NEGERI 15 KUALA KUALA LUMPUR

No. Tes	Skor Responden (Bagi Total)																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	1	2	1	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	52
2	3	1	1	1	3	2	1	1	2	1	3	3	2	1	3	2	3	2	4	3	50
3	4	2	2	2	3	2	2	3	3	1	2	2	1	1	3	2	2	3	2	4	46
4	4	1	1	1	2	2	1	1	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	52
5	2	2	1	1	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	49
6	4	1	1	1	2	2	1	1	3	1	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	60
7	3	1	1	1	2	2	1	1	2	1	3	3	3	1	3	2	3	2	2	3	50
8	4	1	1	1	2	2	1	1	4	1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	60
9	4	1	1	1	2	3	1	1	2	1	3	3	3	1	3	2	3	3	3	3	55
10	2	1	1	1	3	3	1	1	2	1	3	2	2	1	2	2	3	3	2	3	48
11	3	1	1	1	2	2	2	1	3	1	2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	49
12	3	1	1	1	3	2	2	1	4	2	3	2	2	2	3	4	4	4	3	3	56
13	4	1	1	1	4	3	1	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	64
14	2	1	1	1	3	2	1	1	3	1	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	49
15	3	1	1	1	4	2	2	1	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	57
16	4	1	1	1	2	2	1	1	3	1	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	57
17	2	2	1	1	3	2	1	1	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	2	3	48
18	4	1	1	1	2	2	1	1	3	3	1	3	3	3	3	4	3	2	2	4	56
19	3	1	1	1	3	2	2	1	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	53
20	4	1	1	1	2	3	4	1	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	65
21	3	1	1	1	2	2	1	1	4	1	3	2	2	2	4	4	3	4	3	3	53
22	3	1	1	1	3	2	1	1	2	1	3	2	2	1	3	2	1	3	3	3	53
23	4	4	1	1	4	3	1	1	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	67
24	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	49
25	3	1	1	4	3	2	2	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	58
26	4	1	1	1	2	2	1	1	3	1	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	55

REKAPITULASI

SL	12	1	0	2	2	1	0	2	7	0	0	0	0	0	4	12	3	6	3	7
SR	9	11	13	15	16	7	4	20	12	5	17	15	7	6	18	6	16	15	18	16
KD	5	14	7	9	8	17	12	4	6	12	9	10	18	14	4	6	7	5	5	0
TP	0	0	6	0	0	1	10	0	1	9	9	1	1	6	0	0	0	0	0	0
JML	26																			

Rekapitulasi																																													
SL	4	1	5	0	10	0	3	4	3	3	1	0	4	7	0	1	7	5	5	6	4	3	3	8	11	8	0	3	3	5	5	7	7	11	1	0	1	2	0	0	0	0	0	2	
SR	12	12	8	14	11	12	10	8	8	11	15	14	9	6	11	7	5	9	8	10	10	17	12	4	11	16	8	10	17	17	17	11	14	7	6	9	10	11	9	7	6	7	2		
KD	9	12	8	8	5	14	12	12	14	12	5	8	10	10	15	14	11	13	7	7	6	7	5	4	12	7	10	15	13	4	4	2	2	4	7	14	18	11	11	10	14	11	19	18	16
TP	1	1	5	4	0	0	1	2	0	0	4	4	2	0	5	0	0	3	5	5	6	6	1	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	5	1	4	5	4	3	8	1	1	6
JML																																													

26

LAMPIRAN 4

DOKUMEN PENELITIAN

Daftar Sekolah Tingkat Pertama Negeri di Kabupaten Sukoharjo yang diteliti

No.	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Guru
1.	SMP Negeri 1 Bulu	Bulu, Sukoharjo	2
2.	SMP Negeri 03 Tawang Sari	Pundungrejo, Tawang Sari	2
3.	SMP Negeri 06 Sukoharjo	Jl. Perhutut, Bedingin, Banmati	2
4.	SMP Negeri 4 Nguter	Pengkol, Nguter	2
5.	SMP Negeri 3 Bendosari	Karang tengah, Mertan, Bendosari	2
6.	SMP Negeri 2 Polokarto	Kenokorejo, Polokarto	2
7.	SMP Negeri 2 Grogol	Sanggrahan, Grogol	2
8.	SMP Negeri 3 Mojolaban	Laban, Mojolaban, Polokarto	2
9.	SMP Negeri 3 Weru	Pindan, Karanganyar, Sukoharjo	2
10.	SMP Negeri 2 Gatak	Trangsan, Gatak, Sukoharjo	2
11.	SMP Negeri 3 Kartasura	Jl. Pangeran Diponegoro, Kalitan	2
12.	SMP Negeri 1 Baki	Jl. Mawar, Kadilangu, Baki	2
13.	SMP Negeri 7 Sukoharjo	Jl. Anggrek, Bulakrejo	2
Jumlah			26

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Sukoharjo (2011)

8. MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)/ MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)

A. Latar Belakang

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Bahasa Inggris merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Inggris diarahkan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan tersebut agar lulusan mampu berkomunikasi dan berwacana dalam bahasa Inggris pada tingkat literasi tertentu.

Tingkat literasi mencakup *performative*, *functional*, *informational*, dan *epistemic*. Pada tingkat *performative*, orang mampu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan. Pada tingkat *functional*, orang mampu menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari seperti membaca surat kabar, manual atau petunjuk. Pada tingkat *informational*, orang mampu mengakses pengetahuan dengan kemampuan berbahasa, sedangkan pada tingkat *epistemic* orang mampu mengungkapkan pengetahuan ke dalam bahasa sasaran (Wells, 1987).

Pembelajaran bahasa Inggris di SMP/MTs ditargetkan agar peserta didik dapat mencapai tingkat *functional* yakni berkomunikasi secara lisan dan tulis untuk menyele-

saikan masalah sehari-hari, sedangkan untuk SMA/MA diharapkan dapat mencapai tingkat *informational* karena mereka disiapkan untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. Tingkat literasi *epistemic* dianggap terlalu tinggi untuk dapat dicapai oleh peserta didik SMA/MA karena bahasa Inggris di Indonesia berfungsi sebagai bahasa asing.

B. Tujuan

Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMP/MTs bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat literasi *functional*
2. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global
3. Mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP/MTs meliputi:

1. kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis secara terpadu untuk mencapai tingkat literasi *functional*;
2. kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks fungsional pendek dan monolog serta esei berbentuk *procedure*, *descriptive*, *recount*, *narrative*, dan *report*. Gradasi bahan ajar tampak dalam penggunaan kosa kata, tata bahasa, dan langkah-langkah retorika;
3. kompetensi pendukung, yakni kompetensi linguistik (menggunakan tata bahasa dan kosa kata, tata bunyi, tata tulis), kompetensi sosiokultural (menggunakan ungkapan dan tindak bahasa secara berterima dalam berbagai konteks komunikasi), kompetensi strategi (mengatasi masalah yang timbul dalam proses komunikasi dengan berbagai cara agar komunikasi tetap berlangsung), dan kompetensi pembentuk wacana (menggunakan piranti pembentuk wacana).

D. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar

Kelas VII, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Mendengarkan	
1. Memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat	<p>1.1 Merespon makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) yang menggunakan ragam bahasa lisan sangat sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur: menyapa orang yang belum/sudah dikenal, memperkenalkan diri sendiri/orang lain, dan memerintah atau melarang</p> <p>1.2 Merespon makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) yang menggunakan ragam bahasa lisan sangat sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur: meminta dan memberi informasi, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, dan mengungkapkan kesantunan</p>
2. Memahami makna dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat	<p>2.1 Merespon makna tindak tutur yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat</p> <p>2.2 Merespon makna gagasan yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat</p>
Berbicara	
3. Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat	<p>3.1 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) dengan menggunakan ragam bahasa lisan sangat sederhana secara akurat, lancar, dan berterima</p> <p>3.2 Melakukan interaksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur: menyapa orang yang belum/sudah dikenal, memperkenalkan diri sendiri/orang lain, dan memerintah atau melarang</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	3.3 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) dengan menggunakan ragam bahasa lisan sangat sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur: meminta dan memberi informasi, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, dan mengungkapkan kesantunan
4. Mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat	<p>4.1 Mengungkapkan makna tindak tutur dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat</p> <p>4.2 Mengungkapkan makna gagasan dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat</p>
Membaca 5. Memahami makna dalam teks tulis fungsional pendek sangat sederhana yang berkaitan dengan lingkungan terdekat.	<p>5.1 Membaca nyaring bermakna kata, frasa, dan kalimat dengan ucapan, tekanan dan intonasi yang berterima yang berkaitan dengan lingkungan terdekat</p> <p>5.2 Merespon makna yang terdapat dalam teks tulis fungsional pendek sangat sederhana secara akurat, lancar dan berterima yang berkaitan dengan lingkungan terdekat</p>
Menulis 6. Mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional pendek sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat	<p>6.1 Mengungkapkan makna gagasan dalam teks tulis fungsional pendek sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat</p> <p>6.2 Mengungkapkan langkah retorika dalam teks tulis fungsional pendek sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat</p>

Kelas VII, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Mendengarkan 7. Memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat	7.1 Merespon makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) sangat sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur: meminta dan memberi jasa, meminta dan memberi barang, serta meminta dan memberi fakta 7.2 Merespon makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) sangat sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur: meminta dan memberi pendapat, menyatakan suka dan tidak suka, meminta klarifikasi, dan merespon secara interpersonal
8. Memahami makna dalam teks lisan fungsional dan monolog pendek sangat sederhana yang berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>procedure</i> untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat	8.1 Merespon makna yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat 8.2 Merespon makna yang terdapat dalam monolog sangat sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat dalam teks berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>procedure</i>
Berbicara 9. Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal sangat sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat	9.1 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur: meminta dan memberi jasa, meminta dan memberi barang, dan meminta dan memberi fakta 9.2 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur: meminta dan memberi pendapat, menyatakan suka dan tidak suka, meminta klarifikasi, merespon secara interpersonal

ANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional dan monolog pendek sangat sederhana berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>procedure</i> untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat	<p>10.1 Mengungkapkan makna yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat</p> <p>10.2 Mengungkapkan makna dalam monolog pendek sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat dalam teks berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>procedure</i></p>
mbaca Memahami makna teks tulis fungsional dan esei pendek sangat sederhana berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>procedure</i> yang berkaitan dengan lingkungan terdekat	<p>11.1 Merespon makna yang terdapat dalam teks tulis fungsional pendek sangat sederhana secara akurat, lancar dan berterima yang berkaitan dengan lingkungan terdekat</p> <p>11.2 Merespon makna dan langkah retorika secara akurat, lancar dan berterima dalam esei sangat sederhana yang berkaitan dengan lingkungan terdekat dalam teks berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>procedure</i></p> <p>11.3 Membaca nyaring bermakna teks fungsional dan esei pendek dan sangat sederhana berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>procedure</i> dengan ucapan, tekanan dan intonasi yang berterima</p>
tulis Mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional dan esei pendek sangat sederhana berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>procedure</i> untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat	<p>12.1 Mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional pendek sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat</p> <p>12.2 Mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam esei pendek sangat sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat dalam teks berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>procedure</i></p>

Kelas VIII, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Mendengarkan	
1. Memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar	<p>1.1 Merespon makna yang terdapat dalam percakapan transaksional (to get things done) dan interpersonal (bersosialisasi) sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang melibatkan tindak tutur: meminta, memberi, menolak jasa, meminta, memberi, menolak barang, mengakui, mengingkari fakta, dan meminta dan memberi pendapat</p> <p>1.2 Merespon makna yang terdapat dalam percakapan transaksional (to get things done) dan interpersonal (bersosialisasi) sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang melibatkan tindak tutur: mengundang, menerima dan menolak ajakan, menyetujui/tidak menyetujui, memuji, dan memberi selamat</p>
2. Memahami makna dalam teks lisan fungsional dan monolog pendek sederhana berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>recount</i> untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar	<p>2.1 Merespon makna yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar</p> <p>2.2 Merespon makna yang terdapat dalam monolog pendek sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam teks berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>recount</i></p>
Berbicara	
3. Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar	<p>3.1 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (to get things done) dan interpersonal (bersosialisasi) sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang melibatkan tindak tutur: meminta, memberi, menolak jasa, meminta, memberi, menolak barang, mengakui, mengingkari fakta, dan meminta dan memberi pendapat</p> <p>3.2 Memahami dan merespon percakapan transaksional (to get things done) dan interpersonal (bersosialisasi) sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang melibatkan tindak tutur: mengundang, menerima dan menolak ajakan, menyetujui/tidak menyetujui, memuji, dan memberi selamat</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
4. Mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional dan monolog pendek sederhana yang berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>recount</i> untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar	<p>4.1 Mengungkapkan makna dalam bentuk teks lisan fungsional pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar</p> <p>4.2 Mengungkapkan makna dalam monolog pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam teks berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>recount</i></p>
Membaca 5. Memahami makna teks tulis fungsional dan esei pendek sederhana berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>recount</i> yang berkaitan dengan lingkungan sekitar	<p>5.1 Membaca nyaring bermakna teks tulis fungsional dan esei berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>recount</i> pendek dan sederhana dengan ucapan, tekanan dan intonasi yang berterima yang berkaitan dengan lingkungan sekitar</p> <p>5.2 Merespon makna dalam teks tulis fungsional pendek sederhana secara akurat, lancar dan berterima yang berkaitan dengan lingkungan sekitar</p> <p>5.3 Merespon makna dan langkah retorika dalam esei pendek sederhana secara akurat, lancar dan berterima yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dalam teks berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>recount</i></p>
Menulis 6. Mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional dan esei pendek sederhana berbentuk <i>descriptive</i> , dan <i>recount</i> untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar	<p>6.1 Mengungkapkan makna dalam bentuk teks tulis fungsional pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar</p> <p>6.2 Mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam esei pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam teks berbentuk <i>descriptive</i> dan <i>recount</i></p>

Kelas VIII, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Mendengarkan	
7. Memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal pendek sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar	<p>7.1 Merespon makna yang terdapat dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) pendek sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur: meminta, memberi, menolak jasa, meminta, memberi, menolak barang, dan meminta, memberi dan mengingkari informasi, meminta, memberi, dan menolak pendapat, dan menawarkan/ menerima/menolak sesuatu</p> <p>7.2 Merespon makna yang terdapat dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) pendek sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur: meminta, memberi persetujuan, merespon pernyataan, memberi perhatian terhadap pembicara, mengawali, memperpanjang, dan menutup percakapan, dan mengawali, memperpanjang, dan menutup percakapan telepon</p>
8. Memahami makna dalam teks lisan fungsional dan monolog pendek sederhana berbentuk <i>narrative</i> dan <i>recount</i> untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar	<p>8.1 Merespon makna yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar</p> <p>8.2 Merespon makna yang terdapat dalam monolog pendek sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam teks berbentuk <i>narrative</i> dan <i>recount</i></p>
Berbicara	
9. Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar	9.1 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur: meminta, memberi, menolak jasa, meminta, memberi, menolak barang, meminta, memberi dan mengingkari informasi, meminta, memberi, dan menolak pendapat, dan menawarkan / menerima / menolak sesuatu

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	<p>9.2 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan terdekat yang melibatkan tindak tutur: meminta, memberi persetujuan, merespon pernyataan, memberi perhatian terhadap pembicara, mengawali, memperpanjang, dan menutup percakapan, serta mengawali, memperpanjang, dan menutup percakapan telepon</p>
10. Mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional dan monolog pendek sederhana berbentuk <i>recount</i> , dan <i>narrative</i> untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar	<p>10.1 Mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar</p> <p>10.2 Mengungkapkan makna dalam monolog pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam teks berbentuk <i>recount</i> dan <i>narrative</i></p>
<p>Membaca</p> <p>11. Memahami makna dalam esei pendek sederhana dengan <i>recount</i>, dan <i>narrative</i> untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar</p>	<p>11.1 Membaca nyaring bermakna teks fungsional dan esei pendek sederhana berbentuk <i>recount</i> dan <i>narrative</i> dengan ucapan, tekanan dan intonasi yang berterima yang berkaitan dengan lingkungan sekitar</p> <p>11.2 Merespon makna dalam teks tulis fungsional pendek sederhana secara akurat, lancar dan berterima yang berkaitan dengan lingkungan sekitar</p> <p>11.3 Merespon makna dan langkah retorika dalam esei pendek sederhana secara akurat, lancar dan berterima yang berkaitan dengan lingkungan sekitar dalam teks berbentuk <i>recount</i> dan <i>narrative</i></p>
<p>Menulis</p> <p>12. Mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional dan esei pendek sederhana berbentuk <i>recount</i> dan <i>narrative</i> untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar</p>	<p>12.1 Mengungkapkan makna dalam bentuk teks tulis fungsional pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar</p> <p>12.2 Mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam esei pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar berbentuk <i>recount</i> dan <i>narrative</i></p>

Kelas IX, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Mendengarkan	
1. Memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari	<p>1.1 Merespon makna yang terdapat dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) pendek sederhana secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari yang melibatkan tindak tutur: meminta dan memberi kepastian, serta mengungkapkan dan menanggapi keraguan</p> <p>1.2 Merespon makna yang terdapat dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) pendek sederhana secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari yang melibatkan tindak tutur berikut meminta pengulangan, menunjukkan perhatian, dan menyatakan kekaguman</p>
2. Memahami makna dalam teks lisan fungsional dan monolog pendek sederhana berbentuk <i>procedure</i> dan <i>report</i> untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari	<p>2.1 Merespon makna yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari</p> <p>2.2 Merespon makna yang terdapat dalam monolog pendek sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk <i>procedure</i> dan <i>report</i></p>
Berbicara	
3. Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari	<p>3.1 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari yang melibatkan tindak tutur: meminta dan memberi kepastian dan mengungkapkan dan menanggapi keraguan</p> <p>3.2 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari yang melibatkan tindak tutur: meminta pengulangan, menunjukkan perhatian, dan menyatakan kekaguman</p>

Kelas IX, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Mendengarkan	
1. Memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari	<p>1.1 Merespon makna yang terdapat dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) pendek sederhana secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari yang melibatkan tindak tutur: meminta dan memberi kepastian, serta mengungkapkan dan menanggapi keraguan</p> <p>1.2 Merespon makna yang terdapat dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) pendek sederhana secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari yang melibatkan tindak tutur berikut meminta pengulangan, menunjukkan perhatian, dan menyatakan kekaguman</p>
2. Memahami makna dalam teks lisan fungsional dan monolog pendek sederhana berbentuk <i>procedure</i> dan <i>report</i> untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari	<p>2.1 Merespon makna yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari</p> <p>2.2 Merespon makna yang terdapat dalam monolog pendek sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk <i>procedure</i> dan <i>report</i></p>
Berbicara	
3. Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari	<p>3.1 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari yang melibatkan tindak tutur: meminta dan memberi kepastian dan mengungkapkan dan menanggapi keraguan</p> <p>3.2 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari yang melibatkan tindak tutur: meminta pengulangan, menunjukkan perhatian, dan menyatakan kekaguman</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
4. Mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional dan monolog pendek sederhana berbentuk <i>procedure</i> dan <i>report</i> untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari	<p>4.1 Mengungkapkan makna dalam bentuk teks lisan fungsional pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari</p> <p>4.2 Mengungkapkan makna dalam monolog pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk <i>procedure</i> dan <i>report</i></p>
Membaca 5. Memahami makna teks tulis fungsional dan esei pendek sederhana berbentuk <i>procedure</i> dan <i>report</i> untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari	<p>5.1 Membaca nyaring bermakna teks fungsional dan esei pendek sederhana berbentuk <i>procedure</i> dan <i>report</i> dengan ucapan, tekanan dan intonasi yang berterima</p> <p>5.2 Merespon makna yang terdapat dalam teks tulis fungsional pendek sederhana secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari</p> <p>5.3 Merespon makna dan langkah retorika dalam esei pendek sederhana secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk <i>procedure</i> dan <i>report</i></p>
Menulis 6. Mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional dan esei pendek sederhana berbentuk <i>procedure</i> dan <i>report</i> untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari	<p>6.1 Mengungkapkan makna dalam bentuk teks tulis fungsional pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari</p> <p>6.2 Mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam esei pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk <i>procedure</i> dan <i>report</i></p>

Kelas IX, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
Mendengarkan	
7. Memahami makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal lisan pendek sederhana untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari	<p>7.1 Merespon makna yang terdapat dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) pendek sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari yang melibatkan tindak tutur mengungkapkan kesantunan</p> <p>7.2 Merespon makna yang terdapat dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) pendek sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari yang melibatkan tindak tutur memberi berita yang menarik perhatian, dan memberi komentar terhadap berita</p>
8. Memahami makna dalam teks lisan fungsional dan monolog pendek sederhana berbentuk <i>narrative</i> dan <i>report</i> untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari	<p>8.1 Merespon makna yang terdapat dalam teks lisan fungsional pendek sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari</p> <p>8.2 Merespon makna yang terdapat dalam monolog pendek sederhana secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk <i>narrative</i> dan <i>report</i></p>
Berbicara	
9. Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional dan interpersonal dan monolog pendek sederhana berbentuk <i>narrative</i> dan <i>report</i> untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari	<p>9.1 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari yang melibatkan tindak tutur mengungkapkan kesantunan</p> <p>9.2 Mengungkapkan makna dalam percakapan transaksional (<i>to get things done</i>) dan interpersonal (bersosialisasi) pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari yang melibatkan tindak tutur: memberi berita yang menarik perhatian dan memberi komentar terhadap berita</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
10 Mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional dan monolog pendek sederhana berbentuk <i>narrative</i> dan <i>report</i> untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari	10.1 Mengungkapkan makna dalam teks lisan fungsional pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari 10.2 Mengungkapkan makna dalam monolog pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa lisan secara akurat, lancar, dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari berbentuk <i>narrative</i> dan <i>report</i>
Membaca 11 Memahami makna teks tulis fungsional dan esei pendek sederhana berbentuk <i>narrative</i> dan <i>report</i> untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari	11.1 Membaca nyaring bermakna teks tulis fungsional dan esei pendek sederhana berbentuk <i>narrative</i> dan <i>report</i> dengan ucapan, tekanan dan intonasi yang berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari 11.2 Merespon makna dalam teks tulis fungsional pendek secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari 11.3 Merespon makna dan langkah retorika dalam esei pendek sederhana secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk <i>narrative</i> dan <i>report</i>
Menulis 12 Mengungkapkan makna dalam teks tulis fungsional dan esei pendek sederhana berbentuk <i>narrative</i> dan <i>report</i> untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari	12.1 Mengungkapkan makna dalam bentuk teks tulis fungsional pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari 12.2 Mengungkapkan makna dan langkah retorika dalam esei pendek sederhana dengan menggunakan ragam bahasa tulis secara akurat, lancar dan berterima untuk berinteraksi dalam konteks kehidupan sehari-hari dalam teks berbentuk <i>narrative</i> dan <i>report</i>

E. Arah Pengembangan

Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan Standar Proses dan Standar Penilaian.

